

**PERAN BANK SULSELBAR DALAM MENINGKATKAN
INKLUSI KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi pada Bank Sulselbar Cabang Masamba Kabupaten Luwu utara)**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh :

**Hadijah
2004020206**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PERAN BANK SULSELBAR DALAM MENINGKATKAN
INKLUSI KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi pada Bank Sulselbar Cabang Masamba Kabupaten Luwu utara)**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

**Oleh :
Hadijah
2004020206**

**Pembimbing
Megasari, S.Pd., M.Sc**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hadijah
NIM : 2004020206
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 September 2025
Yang Membuat Pernyataan,







Hadijah
2004020206

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Bank Sulselbar dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan bagi Usaha Makro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ditulis oleh Hadijah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020206, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 Miladiyah bertepatan dengan 23 Dzulhijjah 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 9 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Megasari, S.Pd., M.Sc. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayat serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Bank Sulselbar Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi UMKM”. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Dengan segala kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada Kedua Orang Tua saya Bapak Jabbar, dan Ibu Haeni, yang tanpa lelah memberikan cinta, doa, dan dukungan yang tiada habisnya. Bapak dan Ibu, terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan kasih sayang yang kalian curahkan sepanjang hidup saya. Doa-doa tulus kalian adalah kekuatan terbesar yang selalu mengiringi setiap langkah saya, bahkan di saat saya merasa ragu untuk melangkah. Apa yang saya capai hari ini tidak akan pernah terwujud tanpa kehadiran kalian. Semoga apa yang saya persembahkan ini dapat menjadi sedikit dari banyaknya harapan yang kalian gantungkan pada saya. Walau saya tahu, apa pun yang saya lakukan tak akan mampu membalas semua yang telah kalian berikan. Terima kasih telah menjadi alasan saya untuk terus berjuang. Penulis juga

menyampaikan ucapan Terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku rektor UIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi keagamaan negeri ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI.,M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Ilham, S.Ag., M.A.. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Muzzayanah Jabani, ST., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak mendukung dan memberikan petunjuk selama peneliti menimba ilmu pengetahuan.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di UIN Palopo dan selaku pembimbing beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Megasari, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa siaga dalam memberi bimbingan serta arahan dengan tulus selama proses pengerjaan skripsi ini.

5. Ilham, S.Ag.,M.A. dan Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Penasehat akademik bapak Akbar Sabani, S.E.I, M.E. terimakasih atas bimbingannya selama ini.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan UIN Palopo Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta karyawan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature berkaitan dengan pembahsan skripsi ini.
9. Seluruh pegawai bank sulsebar dan nasabah UMKM yang telah bersedia untuk dijadikan sebagai narasumber guna membantu dalam melakukan penelitian ini.
10. Saudara-saudariku tercinta, Hanisa Rifgah dan Azwar yang memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, serta terkhusus kepada adik saya, Marsahid Jibrani, yang tidak hanya memberikan semangat tetapi juga membantu dengan rezekinya selama masa perkuliahan.
11. Seluruh kerabat dan sepupu saya, saya sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, do'a, dan semangat yang kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi penyemangat tersendiri bagi saya dalam menyelesaikan tugas ini.

12. Semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi perbankan syariah UIN palopo angkatan 2020 (khususnya kelas PBS H), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang sudah memberikan bantuannya semoga Allah swt membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Palopo, 16 Desember 2024

Penulis

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
DAN SINGKATAN**

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*

هَوَّلَ :*hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ :*māta*

رَمَى :*rāmā*

قِيلَ :*qīla*

يَمُوتُ :*yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun,

transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'ad uwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ىّ ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un: umirtu</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

Contoh:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
B. Landasan Teori	16
1. Peran.....	16
2. Inklusi Keuangan.....	18
3. Pembiayaan	21
4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	30
C. Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Definisi Istilah	41
D. Desain Penelitian	43
E. Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan data	44
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	45
I. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil	48
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	39
Gambar 2.2 Struktur Organisasi.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2019-2023	3
Tabel 2.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet.....	33
Tabel 4.1 Job Description di Bank Sulselbar cabang Masamba	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan
- Lampiran 2 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 3 SK Pembimbing dan Penguji
- Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 8 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 9 Tim Verifikasi
- Lampiran 10 Berita Acara Ujian Proposal
- Lampiran 11 Berita Acara Ujian Seminar Hasil
- Lampiran 12 Berita Acara Ujian Tutup/Munaqasyah
- Lampiran 13 Kartu Kontrol Seminar Proposal
- Lampiran 14 Kartu Kontrol Seminar Hasil
- Lampiran 15 Transkrip nilai
- Lampiran 16 Ma'had
- Lampiran 17 TOEFL
- Lampiran 18 Turnitin
- Lampiran Riwayat Hidup

ABSTRAK

HADIJAH, 2025. *“Peran Bank Sulselbar Cabang Masamba dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi UMKM”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Megasari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank Sulselbar Cabang Masamba dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan pegawai Bank Sulselbar dan pengusaha UMKM, serta dokumentasi terkait layanan perbankan bagi UMKM di wilayah Masamba. Proses analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sulselbar memainkan peran yang signifikan dalam menyediakan akses keuangan bagi UMKM, baik melalui penyediaan produk perbankan yang terjangkau maupun program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas UMKM. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi UMKM, seperti terbatasnya pemahaman mengenai produk perbankan dan kurangnya akses informasi tentang layanan yang tersedia. Meskipun demikian, Bank Sulselbar terus berupaya memberikan solusi melalui berbagai program yang mendukung UMKM di seluruh wilayah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Bank Sulselbar sangat penting dalam mendorong inklusi keuangan bagi UMKM, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan layanan yang lebih optimal. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan edukasi keuangan bagi UMKM serta strategi pengembangan yang lebih efektif untuk menjangkau lebih banyak pelaku UMKM di daerah Masamba.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Peran Bank Sulselbar UMKM,

ABSTRACT

HADIJAH, 2025. *“The Role of Bank Sulselbar Masamba Branch in Enhancing Financial Inclusion for Mikro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs),” Undergraduate Thesis, Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University Palopo. Supervised by Megasari*

This study aims to analyze the role of Bank Sulselbar Masamba Branch in enhancing financial inclusion for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Using a qualitative descriptive approach, this research collects data through interviews with Bank Sulselbar employees and MSME entrepreneurs, as well as documentation related to banking services for MSMEs in the Masamba area. The data analysis process is carried out using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results show that Bank Sulselbar plays a significant role in providing financial access for MSMEs, both through the provision of affordable banking products and training and mentoring programs to improve MSME capacity. However, there are still some challenges faced by MSMEs, such as limited understanding of banking products and lack of access to information about available services. Nevertheless, Bank Sulselbar continues to strive to provide solutions through various programs that support MSMEs throughout the region. This study concludes that Bank Sulselbar’s role is crucial in promoting financial inclusion for MSMEs, although there is still room for improvement and development of more optimal services. Based on these findings, the study recommends the need for increased financial education for MSMEs as well as more effective development strategies to reach more MSME actors in the Masamba area.

Keywords: *Financial Inclusion, The Role of Bank Sulselbar, MSMEs*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keberhasilan ekonomi suatu negara, ditandai dengan peningkatan pendapatan nasional selama beberapa periode yang diperoleh melalui peningkatan kapasitas produksi perekonomian. Saat ini, UMKM dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan sumber daya potensial untuk pembangunan ekonomi. UMKM merupakan salah satu komponen pelaku usaha yang memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja di Indonesia.¹

Pasca krisis 1997 di Indonesia UMKM (Usaha mikro, kecil & menengah) dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian. Hal ini dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM setiap tahunnya. UMKM di Negara berkembang hampir selalu merupakan kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Begitu pula kondisi yang ada di Indonesia.²

Kategori UMKM pada dasarnya berdasarkan besarnya modal usaha saat pendirian. Bila modal usahanya mencapai maksimal satu milyar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), maka dikategorikan kelas usaha

¹ S. Al Farisi & M. I. Fasa, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.

² Tadjuddin, T., & Mayasari, N., *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Palopo*, *Dinamis: Journal of Islamic Management and Business* 2, no. 1 (April 2019): 10.

mikro. Modal usaha lebih dari satu milyar rupiah sampai dengan lima milyar rupiah masuk dalam kelas usaha kecil. Usaha dengan modal usaha lebih dari lima milyar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah masuk dalam kelas usaha menengah, Lebih besar dari ini maka menjadi kelas usaha besar³.

Di negara Berkembang UMKM memiliki peran signifikan dari berbagai perspektif, seperti peluang kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat kurang mampu, distribusi pendapatan, dan sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan, serta memfasilitasi pengembangan ekonomi pedesaan peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja⁴

Ada beberapa alasan mengapa negara perlu mendorong dan mengapresiasi UMKM untuk berkembang. Pertama, UMKM memiliki kemampuan baik dalam menciptakan tenaga kerja produktif. Kedua, fleksibilitas UMKM memungkinkan mereka bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan besar. Oleh karena itu keberadaan UMKM sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama mereka yang memiliki keterampilan dan ekonomi terbatas. UMKM juga memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia

³ Pusat Analisis dan Evaluasi Hukum Nasional. (2023). *Laporan akhir analisis dan evaluasi hukum usaha mikro, kecil dan menengah (UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.)*".

⁴ Sondakh, P. A. (2024). *Kajian Yuridis Perizinan Usaha Di Bidang Ummk Pasca Undang-Undang Cipta Kerja Berlaku*. Lex Administratum, 12(3).

selama masa krisis, ketika krisis ekonomi global memperburuk kondisi ekonomi nasional.⁵

Krisis ekonomi terjadi pada periode 1997 hingga 1998, namun sektor UMKM mampu bertahan ditengah krisis tersebut. Data badan pusat statistik menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi, jumlah UMKM tidak berkurang, tetapi malah meningkat, menyerap antara 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja hingga tahun 2012. Pada tahun tersebut, jumlah pengusaha di Indonesia mencapai 56.539.560 unit, dari jumlah tersebut UMKM berjumlah 56.534.592 unit atau 99,99%, sementara sisanya 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Jumlah UMKM ini membuktikan bahwa sektor tersebut adalah pasar yang sangat potensial untuk dikembangkan.⁶

Dengan meningkatnya jumlah UMKM, terbukti bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan, mendukung perkembangan ekonomi baik secara makro maupun mikro di Indonesia, dan mempengaruhi sektor-sektor lain untuk berkembang. Salah satu sektor yang terpengaruh oleh pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan, karena hampir 30% UMKM menggunakan modal operasional dari perbankan. Untuk mendukung pertumbuhan UMKM, diperlukan berbagai alternatif lembaga pembiayaan, dan salah satu alternatif pembiayaan yang dapat dipilih adalah

⁵ Windusancono, B. A. (2021). *Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Indonesia*. Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang, 18(1), 01-14.

⁶ Adhim, A. M. S., & Nasik, K. (2021). Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik dan UMKM terhadap Kesejahteraan Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 142-157.

pembiayaan dari perbankan.⁷ Adapun data perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada periode tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2019-2023⁸

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	65,47	64,00	65,46	65,00	66
Pertumbuhan (%)	+1,98	-2,24	+2,28	0,70	1,52

Pertumbuhan usaha mikro tentu tidak terlepas dari dukungan perbankan. Melihat hal ini, pemerintah sepenuhnya mendukung UMKM dengan berkomitmen mengembangkan sektor ini. Salah satu bukti komitmen tersebut adalah program pembiayaan khusus untuk UMKM. Terbaru, pemerintah mengeluarkan PBI No.14/22/PBI/2012 yang mengharuskan bank menyalurkan minimal 20% dari total pembiayaan kepada UMKM. berbagai jenis pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada UMKM sangat berarti dan penting untuk perkembangan UMKM. Tanpa pembiayaan ini UMKM akan kehilangan potensi untuk tumbuh dan berkembang, karena pembiayaan adalah penunjang utama kegiatan UMKM.⁹

Menurut data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), pada 2020 terdapat sekitar 46,6 juta dari total 64 juta UMKM di Indonesia belum memiliki akses permodalan dari perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Hambatan pembiayaan yang dialami UMKM menjadi landasan bagi Pemerintah untuk memberikan dukungan fasilitas pembiayaan lainnya, antara lain

⁷ Sutrisno, E. (2021). *Strategi Pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata*. Jurnal Lemhannas RI, 9(1), 167-185.

⁸ Katadata Insight Center. (n.d.). *Data jumlah pelaku UMKM Indonesia 2018-2023*. Databoks Katadata. Diakses pada 23 Mei 2024

⁹ Dewi, C. K. (2021). *Peran BMT Dalam Mereduksi Praktik Renternir (Studi Kasus di Pasar Beringharjo)*.

melalui program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL), Mekaar PNM, Bank Wakaf Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Skema pembiayaan ini dapat diakses UMKM sesuai kelasnya seiring dengan berkembangnya tingkat bisnis UMKM. Sejak 19 Januari 2022, skema KUR terdiri dari KUR Super Mikro, KUR Mikro, KUR Kecil, KUR Khusus, dan KUR PMI. Khusus untuk KUR Super Mikro dan KUR Mikro tidak diperlukan agunan tambahan.¹⁰

Perkembangan Kredit UMKM sendiri terus meningkat dan Non Performing Loan (NPL) terus terjaga stabil. Kredit UMKM terus meningkat hingga mencapai Rp1.275,03 triliun atau tumbuh 16,75% (yoy). NPL tetap terjaga pada kisaran 4%, di mana posisi terakhir pada April 2022 NPL tercatat mencapai 4,38%, lebih rendah dibandingkan periode sama tahun lalu yang berada di 4,41%. Jumlah kontribusi ekspor UMKM naik dari 14,37% pada 2020 menjadi 15,69% pada 2021. Salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing UKM yakni dengan memanfaatkan peluang integrasinya ke dalam pasar global melalui *Global Value Chain* (GVC) maupun *Global E-Commerce* (GEC). Integrasi UKM ke dalam GVC dapat dilakukan dalam bentuk ekspor tidak langsung melalui agregator domestik maupun perusahaan afiliasi asing.¹¹

Sebagaimana halnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, jumlah UMKM di wilayah ini sangat banyak, dengan total 288.410 UMKM di seluruh provinsi tersebut. Dimana penyebaran UMKM masih terjadi kesenjangan yang

¹⁰Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI). (2020). *Lanskap Pendanaan Fintech*. Jakarta: AFPI

¹¹Murti, G. T., Nazar, M. R., & Wardoyo, D. U. (2022). Pendampingan UMKM Dalam Melakukan Pembentukan Badan Usaha Melalui Pendanaan Lembaga Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 54-59.

sangat signifikan antara Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yaitu 268.299 UMKM Sulawesi Selatan dan 20.111 UMKM Sulawesi Barat.¹² Kemudian Menurut LPKIP Dinas P2KUKM Kabupaten Luwu Utara, Pertumbuhan UMKM di Luwu Utara Juga mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun.¹³

Pada tahun 2019, jumlah UMKM di Luwu Utara mencapai 13.000 unit. Meskipun peningkatan ini terlihat relatif kecil, hal ini tetap mencerminkan stabilitas pertumbuhan sector UMKM di wilayah tersebut. Pemerintah setempat terus mendorong pengembangan UMKM melalui program-program yang lebih terarah seperti pengembangan teknologi digital, inovasi produk, serta akses pasar yang lebih luas. Peran UMKM di Luwu Utara dalam menggerakkan ekonomi local tetap menjadi focus utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Pada tahun 2020 jumlah UMKM di kabupaten luwu utara mengalami kenaikan hingga mencapai 13.200 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 18.685. Melihat potensi pemerintah kabupaten luwu utara dituntut terus memberdayakan UMKM melalui program pembinaan, manajemen, memberikan bantuan baik dibidang pemasaran juga permodalan agar UMKM ini nantinya tidak hanya berkembang namun dapat tumbuh menjadi usaha yang mandiri.¹⁵

¹² Arasy Ayu Setiamy and Etika Deliani, "ANALISIS USAHA MIKRO KECIL (UMK)" 2 (2019): 5–10.

¹³ Dinas Perdagangan Koperasi Perindustrian dan UKM Kabupaten Luwu Utara. (2020). Laporan Kinerja Instansi pemerintah (LKIP) DP2KUKM Kabupaten Luwu Utara, hal.12.

¹⁴ Dinas Perdagangan Koperasi Perindustrian dan UKM Kabupaten Luwu Utara. (2020). Laporan Kinerja Instansi pemerintah (LKIP) DP2KUKM Kabupaten Luwu Utara, hal.19.

¹⁵ Ina, Andi Rosdianti Razak, and Nur Khaerah, "Strategi Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Luwu Utara," *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik* 5, no. 1 (2024).

Sampai saat ini berdasarkan data dari kepala OJK telah mencatat ada 13.400 UMKM yang telah beroperasi. Meningkatnya jumlah sektor UMKM Menyebabkan persaingan yang ketat di antara para pengusaha. Bahkan kegagalan bisnis. Para pengusaha terus menerus didorong untuk menyusun strategi yang memastikan daya tahan dan pertumbuhan progresif perusahaan mereka.

Oleh karena itu dalam melaksanakan penjualan di setiap produk pelaku UMKM didorong untuk mengarahkan ketekunan, kecerdasan,kecerdikan.walau mengalami perkembangan yang sangat pesat akan tetapi UMKM dimasa ini masih stagnan pada zona usaha yang kecil dan sangat sulit untuk menjadi usaha besar seperti masalah kapasitas kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, Permodalan, SDM dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan perusahaan besar.¹⁶

Meskipun UMKM dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, sektor ini tidak pernah lepas dari masalah. Beberapa masalah mendasar yang menghambat pengembangan UMKM antara lain minimnya akses pasar, lemahnya struktur modal, serta akses terhadap permodalan, masalah organisasi atau manajemen sumber daya manusia, dan jaringan kerja sama yang terbatas. Sekitar 57% usaha mikro dan kecil di Indonesia mengalami berbagai kesulitan, dengan kesulitan utama adalah permodalan sebesar 31,11%, kesulitan bahan baku 24,80%, dan kesulitan pemasaran 24,60%¹⁷. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

¹⁶ Dinas Perdagangan Koperasi Perindustrian dan UKM Kabupaten Luwu Utara. (2020). Laporan Kinerja Instansi pemerintah (LKIP) DP2KUKM Kabupaten Luwu Utara, hal.23.

¹⁷ Harmar, P. (2021). Peran Perbankan Syariah Dalam Umkm Untuk Mengembangkan Ekonomi Indonesia. Profit: *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1).

(UMKM) membutuhkan modal yang tidak sedikit. Permodalan merupakan faktor penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan mencapai pendapatan optimal. Untuk mengatasi masalah permodalan UMKM, diperlukan lembaga keuangan yang dapat menyalurkan pembiayaan. Bank Sulselbar Cabang Masamba sebagai bank daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pinjaman atau pembiayaan melalui produk yang dimilikinya.

Lembaga keuangan memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bank dan lembaga keuangan lainnya menyediakan modal yang sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk beroperasi, berkembang, dan berinovasi. Tanpa dukungan finansial ini, banyak UMKM akan kesulitan untuk memulai atau mempertahankan usahanya. Berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank, seperti kredit usaha rakyat (KUR), pinjaman mikro, dan program kemitraan, telah menjadi tulang punggung keuangan bagi banyak UMKM. Contohnya, Bank SulSelBar Cabang Masamba sebagai bank daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan melalui berbagai produk pinjaman dan pembiayaan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan UMKM di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.¹⁸

Selain itu, peran lembaga keuangan tidak hanya terbatas pada penyediaan modal. Mereka juga menyediakan berbagai layanan tambahan seperti konsultasi bisnis, pelatihan manajemen keuangan, dan bantuan teknis lainnya. Layanan-layanan ini membantu UMKM meningkatkan kapasitas dan efisiensi operasional

¹⁸ Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 4, 689-696.

mereka. Misalnya, pelatihan dalam manajemen keuangan dapat membantu UMKM mengelola dana mereka dengan lebih baik, sehingga mereka dapat memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko kebangkrutan. Dukungan teknis dan konsultasi bisnis juga memungkinkan UMKM untuk merencanakan strategi pertumbuhan jangka panjang yang lebih efektif. Dengan demikian, lembaga keuangan tidak hanya berperan sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam perjalanan UMKM menuju keberhasilan.¹⁹

Inklusi keuangan, yang berarti akses yang merata terhadap layanan keuangan, juga merupakan elemen kunci dalam memperkuat peran UMKM di perekonomian. Dengan meningkatkan inklusi keuangan, lebih banyak UMKM dapat mengakses pembiayaan yang mereka butuhkan untuk berkembang. Inklusi keuangan memastikan bahwa UMKM, terutama yang berada di daerah terpencil atau yang dikelola oleh individu dari kelompok ekonomi lemah, mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang. Pemerintah dan berbagai lembaga keuangan telah mengadopsi teknologi digital untuk memperluas inklusi keuangan. Penggunaan aplikasi keuangan digital, *mobile banking*, dan *platform fintech* memungkinkan UMKM untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah dan cepat, tanpa perlu bergantung pada lokasi fisik bank.²⁰

Peran inklusi keuangan juga mencakup peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pengusaha

¹⁹ Harahap, M. A., & Soemitra, A. (2022). *Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(4), 1186-1198.

²⁰ Febriaty, H., Rahayu, S. E., & Nasution, E. Y. (2022). *Peran Inklusi Keuangan dalam Mengatasi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 13(1), 125-135.

UMKM untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan efektif²¹. Program edukasi keuangan yang diselenggarakan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting dalam konteks ini. Program-program ini mengajarkan UMKM cara mengelola arus kas, memahami produk keuangan yang berbeda, dan merencanakan investasi untuk pertumbuhan bisnis.

Dengan literasi keuangan yang baik, UMKM tidak hanya lebih mudah mengakses pembiayaan, tetapi juga lebih mampu menggunakan dana yang mereka peroleh dengan cara yang paling produktif. Inklusi keuangan yang efektif dan literasi keuangan yang baik, oleh karena itu, merupakan fondasi penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.²²

Bank Sulselbar, sebagai bank daerah yang beroperasi di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, menghadapi tantangan yang unik dalam mendukung UMKM di wilayahnya. Salah satu akar masalah yang dihadapi adalah kurangnya akses ke pembiayaan yang terjangkau dan literasi keuangan yang rendah di kalangan pengusaha mikro dan kecil.

Masalah ini diperparah oleh rendahnya tingkat inklusi keuangan di wilayah-wilayah terpencil, di mana Bank Sulselbar berperan penting sebagai lembaga keuangan utama. Oleh karena itu, upaya Bank Sulselbar untuk meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan tidak hanya penting untuk memperkuat ekonomi lokal, tetapi juga untuk mengatasi kesenjangan akses ke layanan keuangan yang masih ada di masyarakat. Bank Sulselbar berupaya untuk

²¹ Sikrul, M. (2023). *Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Luwu Utara*. Institut Agama Islam Negeri Palopo

²² Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2020). Peran inklusi keuangan pada perkembangan UMKM di Madura. Dalam *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 6, hlm. 97–104).

menjawab tantangan ini melalui berbagai inisiatif, termasuk produk pembiayaan mikro yang dapat diakses oleh UMKM di seluruh wilayah operasionalnya.²³

Bank Sulselbar menawarkan berbagai produk pembiayaan dan tabungan sehingga nasabah dapat memilih sesuai kebutuhan. Bank Sulselbar Cabang Masamba sebagai lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan sangat mendukung perkembangan pengusaha mikro dengan menyediakan produk pembiayaan mikro yang dinamakan produk pembiayaan mikro Bank Sulselbar. Pembiayaan Mikro Bank Sulselbar adalah produk pembiayaan untuk melayani nasabah mikro dan kecil dengan kebutuhan modal antara 5 juta hingga 100 juta rupiah atau lebih dari plafon yang ditetapkan. Produk ini diharapkan menjadi unggulan PT. Bank Sulselbar yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat dengan langsung menyentuh sektor riil ekonomi.²⁴

Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas yaitu terlihat bahwa Masih Banyak UMKM yang sangat terbatas akan modal dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian

“Peran Bank Sulselbar dalam Meningkatkan inklusi Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka Proposal ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada

²³ Santoso, B. (2020). *Laporan kajian kesenjangan sisi permintaan (demand) dan penawaran (supply) terhadap pembiayaan usaha mikro dan kecil (UMK)*. Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan.

²⁴ Basalamah, S. A. (2020). Strategi pemasaran jasa dalam meningkatkan jumlah nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Syariah Makassar. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 73-81.

Mekanisme dan Implikasi Peran Bank Sulselbar Cabang Masamba dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Usaha Makro Kecil dan Menengah (UMKM). Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.²⁵

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Peran Bank Sulselbar Cabang Masamba dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Usaha Makro Kecil dan Menengah (UMKM).” yang subjek utamanya adalah Akses Keuangan Pengusaha UMKM yang juga Merupakan Nasabah di Bank Sulselbar Cabang Masamba.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Bank Sulselbar dalam meningkatkan Inklusi keuangan bagi UMKM?
2. Apa saja Kendala atau hambatan Bank Sulselbar dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan bagi UMKM?

D. Tujuan Penelitian

Menganalisis Peran Bank Sulselbar dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan bagi UMKM.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak yang terkait, antara lain:

²⁵ Perdana, “Metodologi Penelitian,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil pada penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan kepada Nasabah untuk meningkatkan akses permodalan sehingga mereka dapat memperluas usaha dan meningkatkan produksinya juga dapat meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengelola usahanya secara efektif dan efisien, sehingga mereka dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saingnya serta memperkuat inklusi keuangan di Sulawesi Selatan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, Penelitian Ini diharapkan dapat Meningkatkan Pemahaman tentang Kontribusi Bank Sulselbar dalam Meningkatkan UMKM
- b. Bagi Masyarakat, Penelitian ini dapat memberikan Pemahaman Lebih Lanjut tentang Program Bank Sulselbar Dalam meningkatkan UMKM

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan yang bisa di jadikan perbandingan serta acuan, menurut penelusuran kajian kepustakaan yang di lakukan oleh penulis, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini:

Novia Yusfianti Laili dan Rohmawati Kusumaningtias dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo)” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Dasa telah menjalankan program inklusi keuangan syariah dengan baik, begitupun dengan literasi keuangan, namun masih belum maksimal dalam memberikan pendampingan kepada nasabah. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus UMKM dan peran keuangan. Perbedaan pada Penelitian ini menggunakan pendekatan efektivitas dan fokus pada inklusi keuangan syariah secara umum, sedangkan penelitian yang akan di lakukan menggunakan pendekatan peran dan fokus pada Upaya Bank Sulselbar dalam meningkatkan akses keuangan bagi UMKM di wilayah Sulawesi Selatan.²⁶

Agung Budi, Mikrad, Reni Anggraeni dalam jurnal yang berjudul “Inklusi keuangan pada UMKM di kota Tangerang” Penelitian ini menunjukkan hasil

²⁶ Yusfianti Laili, N., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas inklusi keuangan syariah dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM (Studi pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436.

bahwa bahwa variable fintech dan persepsi usaha mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan inklusif. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus UMKM, peran keuangan, dan akses keuangan. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.²⁷

Penelitian Ridwansyah²⁸ berjudul “Peran Pembiayaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Era Covid-19 di Provinsi Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami peran pembiayaan terhadap UMKM di Provinsi Lampung selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Barat lebih memilih self-financing dibandingkan pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan. Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan model bisnis, mendorong UMKM di Kota Bandar Lampung untuk beralih ke teknologi dan digitalisasi melalui marketplace guna mempermudah transaksi jual beli. Penelitian ini memiliki fokus yang sama pada UMKM, namun lokasi penelitian yang beragam menjadi pembeda.

Syafa Tasya Wahyuleananda dan Faruq Ahmad Futaqi dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Inklusi Keuangan dalam Pengembangan UMKM di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen," hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inklusi keuangan di BPRS Sukowati Sragen lebih efektif sebelum pandemi karena kegiatan sosialisasi langsung dilakukan di lapangan.

²⁷ Budi, A., Mikrad, & Anggraeni, R. (2022). Inklusi keuangan pada UMKM di Kota Tangerang. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(4), 850–857.

²⁸ Ridwansyah, R., Supriyaningsih, O., & Amrina, D. H. (2021). Peran pembiayaan terhadap usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) pada era Covid-19 di Provinsi Lampung. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 546–556.

Namun, masih ada kendala seperti belum adanya platform digital. Penelitian ini memiliki kesamaan yang berfokus pada inklusi keuangan, UMKM, dan peran lembaga keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya adalah penelitian ini difokuskan pada studi kasus penerapan inklusi keuangan di satu BPRS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis peran satu Bank pembangunan Daerah dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM di wilayah kerja.²⁹

B. Landasan Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang didasarkan pada status dan fungsi sosialnya. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), di mana seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya menjalankan suatu peranan. Peran ini juga dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. dengan adanya peran, baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai serangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu³⁰.

²⁹ Wahyuleananda, S. T., & Futaqi, F. A. (2022). Penerapan inklusi keuangan dalam pengembangan UMKM di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen (Studi komparasi sebelum pandemi dan saat pandemi). *I*, (2), 79–90.

³⁰ Aristina, P., & Widiastuti, T. (2019). *Peran Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bmt Muda Jatim Pada Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Umkm Perspektif Maqashid Syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11), 2198-2215.

Sedangkan peranan memiliki makna sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, yang merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat ³¹.

b. Komponen Peran

Peran terdiri dari tiga komponen utama. Pertama, konsepsi peran adalah kepercayaan seseorang tentang apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu. Kedua, harapan peran mengacu pada harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak. Ketiga, pelaksanaan peran adalah perilaku nyata dari seseorang yang berada pada posisi tertentu. Jika ketiga komponen ini berjalan serasi, interaksi sosial akan berlangsung secara berkesinambungan dan lancar.

Peran dapat dibagi menjadi tiga bagian. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok berdasarkan kedudukannya dalam kelompok sebagai pengurus, pejabat, dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan kontribusi berharga bagi kelompok tersebut. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok

³¹ Rahayu, K. G. P. (2022). Implementasi Upaya Pemerintah dalam Peningkatan UMKM di Masa Pandemi. *In Bandung Conference Series: Law Studies* (Vol. 2, No. 2, pp. 1091-1097).

menahan diri untuk memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok agar berjalan dengan baik³².

2. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Pada hakikatnya dengan inklusif ialah segala upaya yang memiliki tujuan menghapuskan semua bentuk rintangan akses masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. *Word Bank* menggambarkan inklusi keuangan sebagai perbandingan individu dan perusahaan yang menggunakan produk layanan keuangan, dan sesuai dengan penjelasan ini, IMF mendefinisikannya sebagai akses dan penggunaan produk keuangan formal.³³

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017³⁴ tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan adalah tersedianya akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. *Consultative Group to Assist the Poor* dalam SNLK menjelaskan bahwa inklusi keuangan adalah akses yang dimiliki oleh rumah tangga bisnis terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. Produk dan layanan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan diatur dengan baik. Sementara itu

³² Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.

³³ Majid, R.R. (2022). *Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale)*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

³⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Otoritas Jasa Keuangan Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Masyarakat," *Survey Report*, 2024, 1–26, www.ojk.go.id.

Strategi Nasional Keuangan Inklusif menggambarkan inklusi keuangan sebagai suatu keadaan dimana setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan keterampilannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Definisi yang tercantum menunjukkan bahwa jasa keuangan perlu mudah di akses, tersedia dengan keperluan dana keterampilan masyarakat, dan membagikan perlindungan kepada masyarakat.³⁵

Inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas.³⁶

Jadi bersumber dari penafsiran diatas, dapat di simpulkan kalau inklusi keuangan merupakan sesuatu keadaan yang membolehkan tiap orang buat dapat memiliki akses dalam menggunakan produk ataupun layanan jasa keuangan, semacam melaksanakan pinjaman, memiliki asuransi, tabungan, ataupun menggunakan produk transaksi digital semacam m-banking ataupun uang elektronik dari industri tertentu.

³⁵ Syah Rosadi, et al. (2023). Mikrofinance untuk keuangan inklusif. *Snki*, 76.

³⁶ Puspasari, S. D., Hakim, L., & Kemalasari, P. R. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit petani jagung Desa Jotang pada BRI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–4.

b. Literasi keuangan

Tingkat literasi keuangan seseorang dan akses pada berbagai produk dan layanan jasa keuangan akan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi atau keluarganya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk jangka panjang seperti berinvestasi, berpendidikan tinggi, dan persiapan masa pensiun. Individu harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan agar dapat mengalokasikan sumber daya keuangannya secara efisien serta meningkatkan stabilitas keuangannya baik pada tingkat mikro maupun makro.³⁷

Kebijakan literasi keuangan dan inklusi keuangan penting berjalan beriringan dan mengatasi beberapa hambatan tersebut. Literasi keuangan dapat mengurangi kendala sisi permintaan tengah kebijakan inklusi keuangan akan menurunkan kendala sisi penawaran, meningkatnya literasi keuangan dapat meningkatkan kesadaran pengetahuan tentang produk dan jasa keuangan, sekalian meningkatkan permintaan dan penggunaannya³⁸

Literasi keuangan membantu mempromosikan inklusi keuangan dan menarik konsumen untuk pertama kali mengakses lembaga keuangan formal. Selain itu, tingkat literasi keuangan sangat berpengaruh pada penggunaan produk dan layanan keuangan. Survei nasional literasi keuangan memperlihatkan hingga

³⁷ Majid, R. R. (2022). Literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale) [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo].

³⁸ Prastika, E. (2022). Pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan layanan BSI Mobile (Studi kasus mahasiswa perbankan syariah IAIN Palopo) Skripsi IAIN Palopo

Semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka penggunaan produk dan jasa keuangan akan semakin meningkat.³⁹

c. Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan inklusi keuangan mencakup beberapa aspek. Pertama, meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan PUJK. Kedua, meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Ketiga, meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Keempat, meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat⁴⁰.

3. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan pada intinya berarti lembaga pembiayaan menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pembiayaan secara luas berarti financing, yaitu pendanaan yang dikeluarkan

³⁹ Majid, R. R. (2022). Literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale) [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo].

⁴⁰ Kusdimanto, B., Wahyuni, N. S., Assya'if, I. L., & Mulyantini, S. (2022). Review peran inklusi keuangan berbasis fintech dan perilaku keuangan untuk pertumbuhan UKM. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(1), 50–60.

untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan digunakan untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah ⁴¹.

Pembiayaan adalah salah satu tugas utama bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan juga merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna', transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa ⁴². Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, pembiayaan dapat disimpulkan sebagai penyediaan dana dari lembaga keuangan yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan pinjaman atau pembiayaan dengan janji akan dibayar sesuai dengan waktu yang disepakati.

⁴¹ Anggraini, Y. (2021). Urgensi Karakter dalam Analisa Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Indonesia. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 158-171.

⁴² Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

b. Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Kepercayaan adalah keyakinan terhadap pembiayaan bahwa dana atau jasa yang diberikan akan dikembalikan di masa yang akan datang. Kesepakatan terjadi antara pemberi dan penerima pembiayaan, yang disebutkan dalam perjanjian di mana masing-masing pihak wajib memenuhi kewajiban masing-masing. Setiap kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah selalu memiliki jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.

Risiko kerugian dapat disebabkan oleh dua hal: nasabah secara sengaja tidak membayar kredit meskipun mampu, atau nasabah memang tidak mampu membayar. Semakin panjang jangka waktu yang ditetapkan, semakin besar risiko tidak tertagih. Balas jasa atas kredit di bank konvensional berupa bunga, biaya administrasi kredit, serta biaya komisi, yang merupakan salah satu sumber keuntungan bagi bank tersebut. Sedangkan balas jasa atas pembiayaan di bank syariah adalah bagi hasil⁴³.

c. Fungsi Pembiayaan

Keberadaan prinsip bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah tidak hanya bertujuan mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya: memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menetapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan

⁴³ Tiyana, T., Husnah, R., & Rosinawati, D. (2023). Analisis prosedur dan persyaratan pembiayaan mudharabah di Bank Syariah Indonesia KCP Ujung Berung 1. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 7(1), 53–65.

debitur, membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional, serta membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan ⁴⁴.

Fungsi pembiayaan bank syariah yaitu meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang serta jasa, misalnya belum tersedia uang sebagai alat untuk pembayaran, maka dengan adanya pembiayaan akan sangat membantu untuk melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan dana yang menganggur. Bank dapat mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, pembiayaan merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank dapat memanfaatkan dana untuk disalurkan kepada pihak yang sangat membutuhkan dana ⁴⁵.

Pembiayaan berfungsi sebagai alat pengendali harga. ekspansi pembiayaan akan sangat mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang juga akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan akan berpengaruh juga pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat juga memiliki dampak pada

⁴⁴ Ala'uddin, M. (2019). Fungsi UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 5(1), 80–90.

⁴⁵ Zakiyah, E. F., Kasmu, A. B. P., & Nugroho, L. (2022). Peran dan fungsi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam memitigasi resesi ekonomi global 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1657–1668.

penurunan harga. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada⁴⁶.

d. Tujuan dan Manfaat Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan ini harus dapat dinikmati oleh banyak pengusaha yang bergerak di bidang pertanian dan perdagangan untuk mendukung kesempatan kerja serta menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa guna memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Tujuan lainnya adalah mencari keuntungan dengan mengharapkan nilai tambah atau menghasilkan laba yang diinginkan, membantu pemerintah dalam upaya peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor usaha yang nyata, dan membantu usaha nasabah. Pembiayaan dari lembaga keuangan diharapkan dapat meningkatkan usaha dan pendapatan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup banyak orang. Lembaga keuangan juga dapat menjadi sarana bagi nasabah untuk mendapatkan pembiayaan atau modal⁴⁷.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah memberikan beberapa manfaat. Bagi bank, pembiayaan yang diberikan kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa margin keuntungan, bagi hasil, dan pendapatan sewa, tergantung dari jenis akad pembiayaan yang telah disepakati sebelumnya antara bank syariah

⁴⁶ Lestari, S. (2021). Analisis peranan pembiayaan mikro terhadap perkembangan UMKM (Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas). *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 15–31.

⁴⁷ Trimulato, T., Syamsu, N., & Octaviany, M. (2021). Sustainable Development Goals (SDGs) melalui pembiayaan produktif UMKM di Bank Syariah. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 10(1), 19–38.

dengan nasabah. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank, yang tercermin dari perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha, bank akan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Pemberian pembiayaan juga dapat memasarkan produk bank syariah lainnya, seperti produk jasa dan dana, serta mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk memahami aktivitas usaha nasabah di berbagai sektor usaha.

Bagi nasabah, pembiayaan yang diberikan oleh bank akan memberikan manfaat guna memperluas usaha nasabah, seperti pembiayaan untuk membeli bahan baku, penyediaan mesin dan peralatan, serta membantu meningkatkan volume produksi dan penjualan. Biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah, seperti biaya provisi. Nasabah juga dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Bank juga dapat memberikan fasilitas lain kepada nasabah, seperti transfer dengan menggunakan kafalah, wakalah, hawalah, dan fasilitas lainnya yang diperlukan. Jangka waktu pembiayaan juga harus disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaan yang telah diambil, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.

Bagi pemerintah pembiayaan itu juga dapat digunakan sebagai alat pendorong pertumbuhan sektor riil karena uang yang tersedia pada perbankan tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha. Pembiayaan bank dapat dipergunakan sebagai alat pengendali moneter, di mana pemberian pembiayaan saat bank kelebihan dana atau saat peredaran uang di masyarakat terbatas akan

meningkatkan arus barang dan uang. Sebaliknya, dalam hal peredaran uang meningkat, pemberian pembiayaan akan dibatasi untuk mengendalikan peredaran uang. Pembiayaan dari bank syariah juga akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan pendapatan negara melalui pajak pendapatan dari nasabah dan bank syariah. Bagi masyarakat luas, pembiayaan dapat mengurangi tingkat pengangguran karena pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan dapat meningkatkan volume produksi dan jumlah tenaga kerja. Penyimpanan dana di bank juga akan mendapatkan imbalan berupa bagi hasil yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan jasa bank memberikan rasa aman bagi masyarakat, seperti bank garansi, transfer, *letter of credit*, kliring, dan jasa bank lainnya⁴⁸.

e. Jenis Pembiayaan

Pembiayaan pada bank syariah dapat dibagi berdasarkan jangka waktu, sifat penggunaan keperluan. Selain itu pembiayaan juga bisa dikategorikan menurut sifat penarikan dan cara pelunasan⁴⁹.

- 1) Berdasarkan tujuan penggunaannya, pembiayaan terbagi menjadi konsumtif dan produktif. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Sementara itu, pembiayaan produktif diberikan kepada perorangan atau badan usaha untuk membiayai kegiatan usaha tertentu, dan pembayaran kembali berasal dari hasil usaha yang dibiayai. Pembiayaan produktif mencakup pembiayaan mikro

⁴⁸ Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). Fintech syariah: Manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1).

⁴⁹ Fajar, R. (2022). Pelaksanaan pembiayaan implan pada bank syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri KC Lampung Selatan) [Disertasi doktoral, UIN Raden Intan Lampung].

untuk usaha mikro, pembiayaan usaha kecil untuk kegiatan usaha kecil, dan pembiayaan usaha menengah untuk kegiatan usaha menengah.

- 2) Dilihat kegunaannya, pembiayaan dapat dikelompokkan menjadi pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan proyek. Pembiayaan modal kerja digunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, pemasaran, dan modal kerja operasional lainnya. Pembiayaan investasi digunakan untuk pembelian barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, atau ekspansi. Pembiayaan proyek digunakan untuk investasi maupun modal kerja untuk proyek baru.
- 3) Berdasarkan jangka waktunya, pembiayaan dapat dibagi menjadi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Pembiayaan jangka pendek adalah fasilitas pembiayaan dengan tenggang waktu pelunasan tidak lebih dari satu tahun, umumnya berupa modal kerja untuk perdagangan dan sektor lainnya. Pembiayaan jangka menengah memiliki tenggang waktu pelunasan lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun. Sedangkan pembiayaan jangka panjang adalah fasilitas pembiayaan dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun.
- 4) Menurut perjanjian atau akad pembiayaannya, pembiayaan bisa berupa jual beli, penanaman modal, sewa-menyewa, dan pinjam meminjam. Pembiayaan berdasarkan jual beli melibatkan perjanjian atau akad jual beli antara bank dan nasabah, seperti pembiayaan murabahah, istishna', dan salam. Pembiayaan berdasarkan penanaman modal melibatkan perjanjian atau akad penanaman

modal bank kepada nasabah dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama, seperti pembiayaan musyarakah dan akad mudarabah. Pembiayaan berdasarkan sewa-menyewa melibatkan perjanjian atau akad sewa menyewa atau sewa beli antara bank dengan nasabah, termasuk akad ijarah dan ijarah muntahiya bit tamlik. Terakhir, pembiayaan berdasarkan pinjam meminjam melibatkan perjanjian atau akad pinjam meminjam antara bank dan nasabah.

f. Indikator Peran Pembiayaan Mikro

Peran pembiayaan mikro dapat diamati melalui beberapa indikator, yaitu⁵⁰

1) Jangka Waktu

Merupakan periode yang dibutuhkan oleh nasabah untuk mengembalikan atau melunasi pembiayaan yang telah diberikan oleh bank kepada nasabah.

2) Jumlah Pembiayaan

Merupakan besaran realisasi pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan dan diterima oleh masyarakat sebagai nasabah dalam satu kali transaksi dalam bentuk pinjaman pada periode tertentu.

3) Pelatihan

Kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta membantu pihak terkait dalam bertanggung jawab mengerjakan pekerjaannya. Dalam konteks ini, pelatihan ditujukan kepada para pelaku UMKM yang ada di daerah Masamba.

⁵⁰ Ismail, S. (2014). *Perbankan syariah*. Kencana, 45.

4) Pengawasan

Dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan verifikasi dari serangkaian proses yang telah dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa manajemen dalam suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dengan optimal.

4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dapat dilakukan oleh individu atau badan usaha di semua sektor ekonomi⁵¹. Dari perspektif pemilik usaha, UMKM digambarkan sebagai usaha bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha berukuran kecil yang bukan berasal dari kalangan atas namun menengah ke bawah⁵².

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan bagian integral dunia usaha nasional, yang mempunyai kedudukan potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi⁵³, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari jumlah usahanya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang

⁵¹ Harahap, S.P. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Medan

⁵² Purba, et al. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

⁵³ Burhan Rifuddin & Nunuk Parwati, "Peran koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 11, No. 1 (Mei 2020): 1-11

UMKM. Maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut.⁵⁴.

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.

b. Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran signifikan dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi negara, sehingga kehadiran para pelaku UMKM dipandang penting oleh pemerintah. Pemerintah memberikan perhatian khusus kepada para pelaku UMKM yang turut menjadi

⁵⁴ Ridwansyah, et al. (2021). *Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil, Mikro Dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 Di Provinsi Lampung*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22 (2)

penopang ekonomi rakyat kecil. Hal ini terlihat dari kerjasama antara UMKM dengan Koperasi yang diwadahi oleh Kementerian Koperasi dan UMKM⁵⁵.

Menurut departemen koperasi dalam perekonomian Indonesia, UMKM memiliki beberapa peran penting. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan dan pemerataan ekonomi. UMKM berperan dalam pemerataan ekonomi masyarakat kecil karena keberadaannya yang tersebar di berbagai lokasi berbeda dari perusahaan besar. UMKM dapat ditemukan hampir di 34 provinsi, sehingga mampu memperkecil kesenjangan ekonomi antara masyarakat miskin dan kaya.

UMKM menjadi penyedia lapangan kerja terbesar. UMKM berperan dalam penciptaan kesempatan kerja karena tingginya jumlah angkatan kerja akibat besarnya populasi, serta keterbatasan usaha besar dalam menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja. Pembukaan lapangan kerja pada sektor UMKM memberi kesempatan bagi tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga UMKM dipercaya mampu berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja⁵⁶

Peran UMKM dalam kesejahteraan masyarakat. UMKM berperan dalam membangun perekonomian negara, khususnya ekonomi masyarakat sekitar, untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan masa depan, yang sangat berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM terbukti mampu bertahan dalam berbagai keadaan ekonomi Indonesia, termasuk

⁵⁵ Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). *Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM*. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).

⁵⁶ Aruan, H. M. G. P., & Gaol, M. B. L. (2023). *Tata Kelola Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Samosir*. *Sriwijaya Accounting Community Services*, 2(1), 19-24.

saat krisis moneter, karena sifat dan karakteristik UMKM tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dan dalam mata uang asing.

Kemudian, penciptaan pasar baru dan sumber inovasi. Keberlanjutan UMKM dapat dilihat dari keberhasilan dalam melakukan inovasi produk, pengelolaan karyawan, pelanggan yang baik, serta pengambilan modal awalnya. Ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi untuk berkembang, melihat peluang, dan berinovasi secara berkesinambungan⁵⁷.

UMKM sebagai sumber pemasukan devisa bagi negara. UMKM mampu memberikan devisa yang signifikan sebagai penerimaan negara dan berkontribusi terhadap neraca pembayaran. Kontribusi UMKM terhadap neraca pembayaran juga berperan dalam pemerataan pendapatan, yang mampu mengurangi kesenjangan kesejahteraan di antara golongan masyarakat.

c. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kriteria UMKM dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh masing-masing badan usaha sesuai dengan rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008⁵⁸ tentang UMKM. Namun, pengelompokan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam Undang-Undang tersebut.

Kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki dapat dilihat pada tabel di bawah ini⁵⁹

Tabel 2.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet yang Dimiliki

⁵⁷ Purba, et al. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

⁵⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008,” no. 1 (2008).

⁵⁹ Handini. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Surabaya: Andi Offset, hal. 41.

No	Uraian	Aset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maksimum Rp 50 jt	Maksimum Rp 300 jt
2.	Usaha Kecil	>Rp 50 jt – 500 jt	>Rp 300 jt – 2,5 milyar
3.	Usaha Menengah	>Rp 500 jt - < 1 milyar	>Rp 2,5 milyar – 50 milyar

d. Ciri dan Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

UMKM tidak hanya berbeda dalam hal modal, omzet, dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga dalam karakteristik yang membedakannya dari usaha besar. Ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha mikro biasanya memiliki beberapa kondisi berikut:

- 1) Belum melakukan manajemen atau pencatatan keuangan, bahkan yang sederhana, atau sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya;
- 2) Pengusaha atau SDM-nya umumnya berpendidikan sangat rendah, biasanya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
- 3) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP;
- 4) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki umumnya kurang dari 4 orang; perputaran usaha umumnya cepat;
- 5) Pelaku usaha mikro umumnya memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan.

Usaha menengah memiliki ciri-ciri telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, kemudian telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan

teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas; dan sudah sering bermitra serta memanfaatkan pendanaan yang ada di bank.⁶⁰

Dengan menggunakan kriteria kewirausahaan, UMKM dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

Livelihood Activities, yaitu UMKM yang umumnya bertujuan mencari kesempatan kerja untuk mencari nafkah, dimana para pelaku usaha di kelompok ini tidak memiliki jiwa kewirausahaan dan jumlah UMKM kategori ini adalah yang terbesar di Indonesia; *Micro Enterprises*, yaitu UMKM yang biasanya berupa artisan (pengrajin) dan tidak memiliki sifat kewirausahaan, jumlah UMKM ini relatif besar;

Small Dynamic Enterprises, yaitu pelaku UMKM jenis ini biasanya memiliki jiwa kewirausahaan dan banyak pengusaha skala menengah dan besar yang jika dibina dengan baik, sebagian UMKM kategori ini akan masuk ke kategori keempat, dengan jumlah kelompok UMKM ini jauh lebih kecil dari kategori 1 dan 2, dan kelompok UMKM ini sudah dapat menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor;

Fast Moving Enterprises, yaitu pelaku UMKM jenis ini memiliki jiwa kewirausahaan yang sebenarnya, dari kelompok ini akan muncul usaha skala menengah dan besar⁶¹:

⁶⁰ Cindy Yolanda, "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia," *Manajemen Bisnis* 2, no. 3 (2024): 170–86.

⁶¹ Baviga, R. (2022). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi: Studi Kasus Pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 173-194.

e. Kelebihan dan Kelemahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Dengan ukurannya yang kecil dan fleksibilitas yang tinggi, usaha kecil menengah memiliki berbagai kelebihan, terutama dalam hal pembentukan dan operasional. UMKM memberikan kontribusi besar bagi roda ekonomi suatu negeri. Berikut adalah beberapa kelebihan UMKM. Fleksibilitas operasional adalah salah satu kelebihan UMKM karena biasanya dikelola oleh tim kecil di mana setiap anggota memiliki wewenang untuk mengambil keputusan, membuat operasional sehari-hari lebih fleksibel. Selain itu, kecepatan inovasi juga menjadi keunggulan UMKM. Tanpa adanya hirarki pengorganisasian, produk-produk dan ide-ide baru dapat dirancang, digarap, dan diluncurkan dengan cepat. Struktur biaya rendah adalah kelebihan lainnya.

Kebanyakan UMKM tidak memiliki ruang kerja khusus dan sebagian besar dijalankan di rumah dengan anggota keluarga sendiri sebagai pekerjanya, yang mengurangi biaya tambahan dalam operasionalnya. Kemampuan untuk fokus pada sektor yang spesifik juga menjadi keunggulan UMKM. Mereka tidak wajib mencapai kuantitas penjualan besar untuk mencapai titik balik modal, sehingga dapat fokus pada produk atau pasar yang spesifik.

Selain kelebihan, UMKM juga memiliki kelemahan yang membuat pengelolanya menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Beberapa masalah yang dihadapi dalam mengelola usaha UMKM antara lain adalah

sempitnya waktu untuk melengkapi kebutuhan, kontrol ketat atas anggaran dan pembiayaan, dan kurangnya tenaga ahli⁶².

f. Berbagai Masalah dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Terdapat banyak masalah dalam upaya mengembangkan UMKM, terutama terkait manajemen, produksi dan pemasaran, serta pembiayaan. Permasalahan yang biasa ditemukan dalam UMKM mencakup beberapa aspek. Manajemen adalah keharusan bagi setiap perusahaan, termasuk UMKM. Dengan manajemen yang baik, kekuatan yang dimiliki bisa dioptimalkan, kelemahan dan ancaman dapat diminimalisasi, dan pengusaha dapat menangkap peluang yang ada untuk mengembangkan usaha. Mengingat pentingnya manajemen dalam bisnis, UMKM juga seharusnya menerapkannya seperti usaha lainnya. Manajemen diperlukan dalam kegiatan usaha UMKM agar segala sesuatu terukur dengan baik, termasuk hal-hal yang terkait produksi, pemasaran, maupun keuangan.

Produksi dan pemasaran menjadi persoalan lain yang sering menghambat UMKM untuk berkembang. Keterbatasan fungsi-fungsi perusahaan, terutama dalam produksi dan pemasaran, merupakan masalah umum yang dihadapi UMKM. Misalnya, tidak adanya akses terhadap sumber bahan baku yang berkualitas secara terus-menerus. Kadang-kadang UMKM menggunakan bahan baku berkualitas, tetapi tidak jarang mereka menggunakan bahan baku yang tidak memenuhi standar produksi. Proses produksi yang sederhana dan tidak memenuhi standar berdampak pada mutu yang rendah.

⁶² Hasanah, et al. (2019). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Sidorjo: Uwais Inspirasi Indonesia

Kurangnya perhatian pada nilai yang dapat memberikan rasa puas bagi pelanggan juga menjadi masalah. Selain itu, terbatasnya kemampuan promosi membuat produk tidak dikenal di pasar, dan UMKM sering kurang mampu membaca peluang pasar karena konsumen memiliki informasi yang lebih lengkap tentang produk dan perusahaan. Stabilitas dan kontinuitas produk untuk memenuhi permintaan pasar juga kurang terjaga, sehingga ketika konsumen membutuhkan produk, produk tidak tersedia di pasar⁶³:

Keuangan adalah masalah yang sering dihadapi UMKM. Beberapa di antaranya adalah kurangnya modal kerja untuk menunjang aktivitas usaha, ketidaktahuan tentang cara mengakses sumber-sumber keuangan yang disalurkan oleh perbankan, dan umumnya UMKM tidak memiliki catatan laporan keuangan sehingga keuntungan dalam usaha sering kali tidak diperhitungkan. Aspek hukum yang paling mendasar bagi UMKM adalah legalitas badan usaha. Sebagian besar UMKM di Indonesia, khususnya usaha kecil dan mikro, tidak berbadan hukum. Kondisi ini menyulitkan berbagai hal yang berhubungan dengan pihak ketiga, seperti hubungan dengan bank untuk memperoleh pinjaman modal dan hak paten terhadap merek produk kemasan, dan sebagainya⁶⁴.

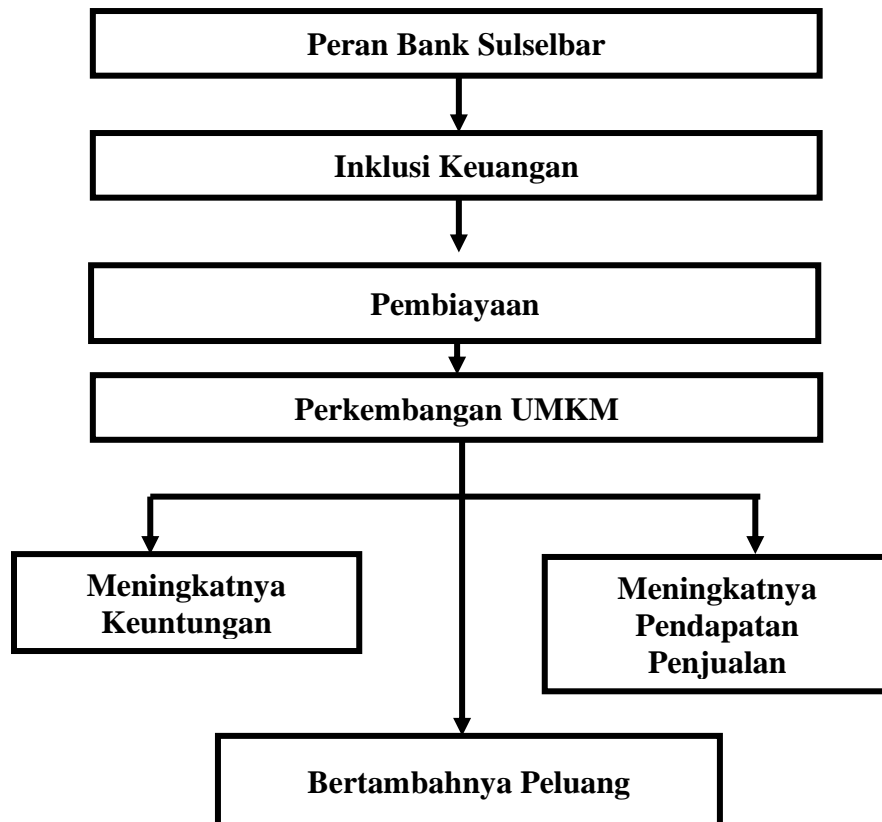
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar teoritis yang menghubungkan berbagai konsep dan variabel dalam penelitian ini. Bagian ini berfungsi sebagai panduan untuk memahami bagaimana berbagai elemen dalam studi ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Dengan merujuk pada teori-teori yang relevan

⁶³ Handini. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Surabaya: Andi Offset, hlm. 63

⁶⁴ Hanum, N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*. Jurnal Samudra Ekonomika. 1 (1), 72-86.

dan hasil penelitian sebelumnya, kerangka berpikir ini akan membantu menjelaskan hubungannya serta memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa Bank Sulsebar berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM melalui dua aspek utama, yaitu sebagai Penyedia Akses Keuangan dan Fasilitator Inklusi Keuangan.

Sebagai Penyedia Akses Keuangan, Bank Sulsebar memberikan fasilitas pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk kredit atau pinjaman usaha. Dengan

adanya akses keuangan ini, UMKM yang sebelumnya mengalami keterbatasan modal dapat memperoleh tambahan dana untuk mengembangkan usahanya.

Selain itu, sebagai Fasilitator Inklusi Keuangan, Bank Sulselbar juga membantu UMKM dalam memahami dan mengakses layanan keuangan formal. Hal ini dilakukan melalui edukasi keuangan, sosialisasi pengelolaan usaha, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha penerima pembiayaan.

Dari dua peran tersebut, Bank Sulselbar mendorong peningkatan Inklusi Keuangan, yang memungkinkan lebih banyak UMKM terhubung dengan layanan keuangan formal. Inklusi keuangan yang meningkat ini kemudian berujung pada pembiayaan usaha, di mana UMKM memperoleh modal untuk memperluas atau meningkatkan bisnisnya. Dengan adanya pembiayaan, UMKM memiliki kesempatan untuk melakukan pengembangan usaha, seperti meningkatkan produksi, memperluas pasar, atau menambah variasi produk.

Perkembangan UMKM ini kemudian berdampak pada beberapa indikator keberhasilan usaha, yaitu:

1. Peningkatan Keuntungan, yang menunjukkan bahwa usaha semakin produktif dan efisien.
2. Peningkatan Pendapatan Penjualan, yang mengindikasikan bertambahnya jumlah pelanggan atau volume penjualan.
3. Bertambahnya Peluang Usaha, yang mencerminkan adanya kemungkinan ekspansi, diversifikasi produk, atau peningkatan skala bisnis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif tentang orang dan perilaku mereka dalam bentuk tulisan atau lisan.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif Karena Tujuan penelitian ini adalah Memperoleh Gambaran yang jelas dan Obyektif Mengenai Peran Bank Sulselbar Cabang Masamba dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan bagi UMKM.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Bank Sulselbar Cabang Masamba Kabupaten Luwu Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024.

C. Definisi Istilah

Proposal yang berjudul “Peran Bank Sulselbar dalam Meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM” agar mudah untuk dipahami tentang gambaran judul di atas, maka peneliti menjelaskan poin-poin penting dalam penelitian yaitu:

1. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan yang berarti akses yang merata terhadap layanan keuangan

⁶⁵ Lexy J. Moleong Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 4.

juga merupakan elemen kunci untuk memperkuat peran UMKM di perekonomian. dengan meningkatkan inklusi keuangan, lebih banyak UMKM dapat mengakses pembiayaan yang mereka butuhkan untuk berkembang. Inklusi keuangan memastikan bahwa UMKM, terutama yang berada di daerah terpencil atau yang dikelola oleh individu dari kelompok ekonomi lemah, mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang

2. UMKM

UMKM merupakan usaha yang produktif untuk mendukung perkembangan ekonomi baik secara makro maupun mikro di Indonesia, dan mempengaruhi sektor-sektor lain untuk berkembang. Meskipun UMKM dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, sektor ini tidak pernah lepas dari masalah. Beberapa masalah mendasar yang menghambat perkembangan UMKM antara lain minimnya akses pasar, lemahnya struktur modal, serta akses terhadap permodalan. Permodalan merupakan faktor penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan mencapai pendapatan optimal. Untuk mengatasi masalah permodalan UMKM, diperlukan lembaga keuangan yang dapat menyalurkan pembiayaan. Bank SulSelBar Cabang Masamba sebagai bank daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pinjaman atau pembiayaan melalui produk yang dimilikinya

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yang berarti mengumpulkan data bukan berupa angka-angka tetapi melalui wawancara atau observasi langsung oleh peneliti

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah objek untuk yang mengetahui dari mana Data yang diperoleh. Berdasarkan Sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. didalam penelitian peneliti menggunakan data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana mendapatkan informasi atau data. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan proses wawancara langsung kepada Pegawai Bank Sulselbar Cabang Masamba, dan Pengusaha UMKM yang menjadi Nasabahnya. Dimana jumlah nasabah UMKM di Bank Sulselbar Cabang Masamba sebanyak 770 debitur pada tahun 2023 dan Mencapai 826 nasabah UMKM Sepanjang bulan Mei 2024⁶⁶. Peneliti memilih 8 Informan diantaranya yaitu 3 Pegawai Bank Sulselbar:

- 1) Pak Nasrullah (Pimpinan Seksi Pemasaran/Kredit Bank BPD)
- 2) Ibu Seni (Account Officer Credit Bank BPD)
- 3) Pak Kahar (Administrasi Operasional Bank BPD)

dan 5 Pengusaha UMKM yang juga merupakan nasabah Bank Sulselbar Cabang Masamba Kabupaten Luwu Utara:

- 1) Ibu Darmayanti (Pengusaha Toko Pakaian di Pasar Sentral Masamba)

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Nasrullah, tanggal 07 juni 2024 di Bank Sulselbar Cabang Masamba.

- 2) Bapak Uccan (Pengusaha toko Kelontong di Desa Pandak Kec.Masamba)
- 3) Kak Rifal (Pengusaha Bengkel di jl. Trans Sulawesi, Baliase depan Pasar Sentral Masamba)
- 4) Kak Anto (Pengusaha Penjahit di Desa Pandak Kec.Masamba)
- 5) Ibu Mardiah (Pengusaha Aksesoris dan Makanan di Jl.A.Yani Kappuna Masamba Luwu Utara)

2. Data Sekunder

Data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti disebut data sekunder. Sumber data sekunder termasuk literatur, buku, dan bacaan yang berkaitan dengan Peran Bank Sulselbar dalam Meningkatkan inklusi Keuangan bagi UMKM

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa teknik diantaranya yaitu:

1. Observasi (Pengamatan) dilakukan dengan cara mengamati proses pelayanan Bank Sulselbar cabang Masamba kepada pelaku UMKM, meliputi prosedur pengajuan kredit, pemberian edukasi finansial, dan penggunaan produk keuangan untuk mendukung pengembangan usaha.”
2. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada pegawai Bank Sulselbar dan Pengusaha UMKM yang juga merupakan Nasabah dari Bank Sulselbar. Wawancara dilakukan guna untuk mengetahui jawaban dari penelitian ini.
3. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan wawancara, dokumen pendukung, serta catatan penting terkait penelitian yang dapat memperkuat hasil analisis.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Wawancara, yang dilakukan dengan Menggunakan Pedoman Wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pedoman Wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang spesifik dan terstruktur untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Dengan menggunakan Pedoman Wawancara, Peneliti dapat Memastikan bahwa Wawancara dilakukan secara sistematis dan konsisten, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber, yaitu pegawai Bank Sulselbar dan pengusaha UMKM. Hal ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bias dan representative. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendukung data yang dikumpulkan.

Hasil Triangulasi menunjukkan bahwa data dari berbagai sumber saling mendukung dan konsisten. Informasi dari pegawai Bank Sulselbar yang berbicara tentang program inklusi keuangan UMKM sejajar dengan pengalaman yang dibagikan oleh pengusaha UMKM.

Triangulasi teknik juga menunjukkan bahwa data wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi memiliki keselarasan, yang memperkuat keabsahan

temuan penelitian ini. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dianggap sah dan valid

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mencari dan mengorganisasikan secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai penemuan bagi orang lain. Sementara itu, untuk memperkuat pengetahuan analisis ini, pencarian makna harus dipertahankan.⁶⁷

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Proses analisis ini dimulai dengan tahap:

- a. Reduksi data, yaitu penyaringan dan pemilahan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pegawai Bank Sulselbar dan pengusaha UMKM, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan focus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memilih data yang memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan peran bank Sulselbar dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM di Masamba.
- b. Penyajian data, hasil analisis data ditampilkan dalam bentuk naratif yang menggambarkan temuan utama yang ditemukan dalam proses wawancara. Penyajian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan tersebut secara jelas dan rinci, dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana Bank Sulselbar berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan untuk UMKM, serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan

⁶⁷ Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif", Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, UIN Antasari, Banjarmasin.

UMKM di Masamba. Setiap temuan disertai dengan kutipan dari wawancara yang relevan, agar dapat memperkuat narasi yang dibangun,

- c. Kesimpulan, hasil dari seluruh proses analisis dirangkum untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini menggambarkan secara keseluruhan peran Bank Sulselbar dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut terkait akses keuangan bagi UMKM di wilayah Masamba.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat didirikan di Makassar pada 13 Januari 1961 dengan nama awal PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara. Pada tahun 2003, perubahan status badan hukum dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13, yang menetapkan modal dasar sebesar Rp. 650 miliar.

Kemudian, pada 10 Februari 2011, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) diselenggarakan melalui *circular resolution*. Keputusan RUPS LB tersebut disetujui dengan suara bulat oleh seluruh pemegang saham. Melalui Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011, para pemegang saham memutuskan untuk mengganti nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (disingkat PT. Bank Sulsel) menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (disingkat PT. Bank Sulselbar).

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi bank Kebanggaan dan pilihan utama membangun kawasan timur Indonesia

Misi: Memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya Mitra strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor real. Memberikan nilai tambah optimum bagi Stakeholder

3. Struktur Organisasi dan Job Description

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang mengatur bagaimana tugas dan tanggung jawab dalam suatu organisasi dibagi, dikelompokkan, serta dikoordinasikan untuk mencapai tujuan bersama. Struktur ini tidak hanya berfungsi untuk menetapkan hubungan antar bagian, tetapi juga memastikan bahwa setiap anggota organisasi mengetahui peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Proses pembagian tugas yang jelas dalam struktur organisasi mempengaruhi efisiensi dan efektivitas operasional organisasi, sehingga setiap individu atau kelompok dalam organisasi dapat bekerja secara optimal. Selain itu, struktur organisasi juga memastikan kelancaran alur komunikasi antar bagian dalam organisasi, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, yang mendukung keberlanjutan dan kemajuan organisasi dalam jangka panjang.⁶⁸

Di samping itu, struktur yang jelas dan terorganisir memungkinkan organisasi untuk mengurangi tumpang tindih pekerjaan dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Pembagian tugas yang terstruktur juga menciptakan sistem pengawasan dan kontrol yang lebih baik, memudahkan pengelolaan sumber daya, serta memungkinkan setiap divisi untuk fokus pada tujuannya masing-masing tanpa intervensi dari bagian lain. Dengan adanya

⁶⁸ Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Organizational behavior* (16th ed.). Pearson Education.

struktur organisasi yang efektif, koordinasi antar individu dan departemen dapat berjalan lebih harmonis, yang pada akhirnya membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan lebih efisien dan meminimalkan potensi kesalahan dalam operasional.

Kemudian berikut adalah tabel yang menjelaskan setiap tugas dan tanggung jawab dari berbagai posisi yang ada di Bank Sulselbar cabang Masamba:

Tabel 4.1 Job Description di Bank Sulselbar cabang Masamba:

Posisi	Tugas Utama
Pemimpin Cabang	Memimpin cabang, memegang rahasia bank, melaksanakan misi, mengelola prosedur, merencanakan dan mengembangkan layanan, mengelola kas daerah, kontribusi laba, memastikan kepatuhan.
Pemimpin Seksi Layanan	Menyusun rencana kerja, laporan harian, cash flow, memantau deposito, rekonsiliasi rekening, menerbitkan laporan keuangan, penanggulangan kredit, administrasi kepegawaian.
Head Teller	Mengelola kas besar, membagikan modal ke teller, transaksi pick-up service, mengelola cash supply, menerima uang dari teller, laporan harian.
Teller	Membuka/menutup cash vault, menyetujui transaksi, mengamankan uang, melaporkan kas harian, menjaga keamanan kas.
Customer Service	Memberikan informasi produk, pembukaan/penutupan rekening, handling komplain, transfer dan jasa bank.
Koordinator Kantor Kas	Mengkoordinasi RSUD dan bertindak sebagai pembantu teller.
Pemimpin Seksi Pemasaran Analisis Kredit	Memantau staf kredit, membuat laporan berkala, memastikan dokumen kredit, melakukan promosi perusahaan.
SA Kredit	Memeriksa kelayakan dokumen, kunjungan lapangan, memantau debitur bermasalah, analisa kredit, pemetaan risiko.
Account Officer	Verifikasi dan administrasi permohonan kredit, laporan realisasi kredit, mencetak tagihan.
Ass. Administrasi Tenaga Funding	Mengetahui detail usaha debitur, analisis kredit, menganalisa jaminan dan kondisi pasar.
Pemimpin Seksi Keuangan Penanggung Jawab Pajak	Proses kredit PNS, pelayanan perjanjian kredit, supervisi kredit.
Pemimpin Seksi SDM & Umum Driver	Mencari nasabah, mempromosikan produk tabungan, giro, deposito.
Security Pramubakti	Mengelola prosedur operasional, layanan produk bank, ATM, transaksi kas, pertanggungjawaban tugas.
	Laporan dan pembukuan pajak.
	Mengkoordinir staf, pencatatan personalia, pembayaran gaji, inventaris kantor, appraisal, tugas administrasi.
	Memeriksa mesin mobil, komponen sistem, membersihkan kendaraan, memantau kelistrikan, sistem kemudi, kopling.
	Penjagaan gedung, pengawalan dana, tugas keamanan bank.
	Pengarsipan, kebersihan, inventaris dokumen, dukungan operasional.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Bank Sulselbar dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi Usaha Makro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Bank Sulselbar Cabang Masamba memainkan peran kunci dalam mendukung inklusi keuangan di Kabupaten Luwu Utara, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada pengembangan ekonomi lokal, Bank Sulselbar memiliki tanggung jawab sosial dan ekonomi untuk memastikan bahwa UMKM di wilayah ini mendapatkan akses yang memadai ke layanan keuangan. Hal ini sangat penting mengingat peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Dengan demikian, Bank Sulselbar berupaya menyediakan akses pembiayaan, pelatihan literasi keuangan, serta evaluasi yang berkelanjutan bagi nasabah UMKM agar usaha mereka dapat berkembang secara berkelanjutan.

a. Penyediaan Akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau

Bank Sulselbar memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM dengan proses yang sederhana dan fleksibel. Banyak pelaku usaha mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka mengalami kesulitan memperoleh pembiayaan karena proses yang rumit dan syarat yang berat dari bank lain. Dengan sistem yang lebih ramah UMKM, Bank Sulselbar mampu menjadi solusi bagi pelaku usaha lokal.

Bu Darmayanti, seorang nasabah UMKM yang memiliki usaha Toko Pakaian, berbagi pengalamannya:

“Sebelum mendapatkan pinjaman dari Bank Sulselbar, saya kesulitan mendapatkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha. Namun, setelah mendapatkan pinjaman, saya dapat meningkatkan produksi dan memperluas pasar. Bank Sulselbar juga tidak hanya memberikan dana, tetapi mereka secara rutin memantau perkembangan usaha saya. Setiap tiga bulan sekali, saya diundang untuk melakukan evaluasi dan berdiskusi mengenai tantangan yang saya hadapi.”⁶⁹

Ini menunjukkan bahwa Bank Sulselbar berkomitmen untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada nasabahnya. Selain itu, Pernyataan dari Bapak Anto Seorang Nasabah Bank Sulselbar Mengatakan:

“Sebagai Seorang pengusaha Penjahit, tantangan terbesar yang saya hadapi adalah mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha. Sebelumnya, saya mencoba mengajukan pinjaman di beberapa bank, tetapi persyaratan yang terlalu rumit dan prosesnya yang memakan waktu membuat saya kesulitan. Banyak bank yang meminta jaminan dengan nilai yang tinggi, sementara saya hanya memiliki asset yang terbatas. Akhirnya saya direkomendasikan oleh seorang rekan untuk mencoba Bank Sulselbar.

Pengalaman saya selama di Bank Sulselbar sangat berbeda. Mereka tidak hanya membantu saya memahami proses pengajuan pembiayaan dengan lebih sederhana, tetapi juga menawarkan fleksibilitas dalam persyaratan. Tim mereka benar-benar mendengarkan kondisi usaha saya dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan. Selain mendapatkan modal, saya juga merasa didukung melalui program pelatihan yang membantu saya mengelola keuangan dengan lebih baik. Hingga sekarang, saya merasa bahwa memilih Bank Sulselbar adalah keputusan terbaik karena tidak hanya memberikan modal, tetapi juga dukungan penuh untuk perkembangan usaha saya.”⁷⁰

Analisis Pengalaman Bu Darmayanti dan Pak Anto menggambarkan bagaimana Bank Sulselbar tidak hanya berperan sebagai penyedia pembiayaan, tetapi juga sebagai mitra yang mendukung keberlanjutan usaha nasabah. Dengan

⁶⁹ Darmayanti, (Wawancara), Wirausaha Mikro di bidang penjualan pakaian dan nasabah Bank Sulselbar cabang Masamba, 6 November 2024.

⁷⁰ Anto, (Wawancara), Pengusaha UMKM di bidang penjahitan dan nasabah Bank Sulselbar Cabang Masamba, 6 November 2024.

adanya monitoring dan pelatihan, UMKM seperti Buk Siska dan Pak Anto dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka, yang pada akhirnya memperkuat daya tahan usaha mereka.

Menurut Pak Kahar, seorang pegawai Bank Sulselbar memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sebelum memberikan pembiayaan, kami selalu melakukan survei lapangan dan analisis terhadap profil nasabah. Kami ingin memastikan bahwa mereka benar-benar mampu mengelola pembiayaan yang diberikan. Kami juga memberikan pelatihan dan bimbingan agar nasabah memahami cara terbaik untuk mengembangkan usaha mereka. Jadi, kami tidak hanya memberikan modal, tetapi juga membangun kapasitas mereka.”⁷¹

Pendekatan ini menunjukkan betapa pentingnya seleksi ketat dan pendampingan dalam memastikan keberhasilan pembiayaan. Dengan melakukan analisis menyeluruh sebelum menyalurkan dana, Bank Sulselbar dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah, sekaligus meningkatkan tingkat keberhasilan usaha nasabah.

Analisis peneliti :

Pendekatan fleksibel dan terarah yang dilakukan Bank Sulselbar menunjukkan komitmen terhadap inklusi keuangan bagi UMKM. Pernyataan Bu Darmayanti memperkuat bukti bahwa pinjaman yang mudah diakses mampu mendorong peningkatan produksi. Sementara itu, pernyataan Pak Kahar menegaskan pentingnya analisis awal agar dana yang diberikan benar-benar tepat sasaran.

Saat wawancara dengan Pak Anto, saya sempat mengalami gangguan teknis pada perekam suara, sehingga perlu dilakukan pengulangan beberapa pertanyaan.

⁷¹ Kahar, (Wawancara), staf administrasi operasional BPD, Jumat, 7 November 2024.

Sedangkan wawancara dengan Bu Darmayanti dilakukan dalam suasana toko yang cukup sibuk, sehingga memerlukan fokus lebih untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk Pak Kahar, diperlukan klarifikasi lanjutan agar istilah teknis yang digunakan dapat dimengerti dengan baik.

b. Pendampingan dan evaluasi berkala terhadap nasabah

Bank Sulselbar secara aktif melakukan evaluasi berkala terhadap nasabah UMKM untuk memantau perkembangan usaha mereka serta memberikan bimbingan yang dibutuhkan. Evaluasi ini biasanya dilakukan setiap tiga bulan sekali dan bertujuan untuk memastikan bahwa dana pinjaman digunakan secara tepat dan produktif.

Kak Seni Seorang Pegawai Bank Sulselbar, Menyatakan:

“Kami tidak hanya fokus pada pemberian pinjaman, tetapi juga memastikan bahwa dana yang diberikan digunakan dengan benar. Oleh karena itu, kami melakukan evaluasi berkala untuk meninjau apakah UMKM telah menggunakan modal dengan efektif. Jika terbukti optimal, kami bahkan dapat mempertimbangkan untuk menambah modal.”⁷²

Pernyataan ini menunjukkan komitmen Bank Sulselbar dalam mendukung pertumbuhan UMKM tidak hanya melalui pemberian modal, tetapi juga dengan memastikan keberlanjutan penggunaan dana tersebut. Evaluasi berkala yang dilakukan oleh bank membantu mengidentifikasi nasabah yang memanfaatkan pembiayaan secara produktif, sekaligus memitigasi risiko gagal bayar. Hal ini juga mencerminkan pendekatan proaktif bank dalam memberikan dukungan lebih lanjut bagi UMKM yang mampu menunjukkan pertumbuhan dan keberhasilan dalam mengelola modal mereka.

⁷² Seni, (Wawancara), Account Officer Kredit BPD Cabang Masamba, Jumat 7 November 2024.

Bu darmayanti seorang sabah UMKM mengungkapkan:

"Bank Sulselbar juga tidak hanya memberikan dana, tetapi mereka secara rutin memantau perkembangan usaha saya. Setiap tiga bulan sekali, saya diundang untuk melakukan evaluasi dan berdiskusi mengenai tantangan yang saya hadapi."⁷³

Analisis Peneliti:

“Evaluasi rutin yang dilakukan Bank Sulselbar menunjukkan adanya perhatian dan pendampingan yang berkelanjutan terhadap nasabah. Hal ini tidak hanya membantu bank dalam mengelola risiko, tetapi juga memberikan motivasi bagi pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kinerja usahanya. Evaluasi ini juga menjadi sarana bagi nasabah untuk menyampaikan permasalahan dan memperoleh solusi dari pihak bank.

“Wawancara dengan Kak Seni dilakukan saat jam kerja, sehingga beberapa kali kami terganggu oleh interupsi pelayanan. Sementara itu, wawancara dengan Bu Darmayanti dilakukan di tengah kesibukannya mengelola toko, sehingga perlu penyesuaian waktu agar diskusi berjalan efektif dan data yang diperoleh tetap mendalam.”

c. Peningkatan literasi keuangan dan Pelatihan UMKM

Bank Sulselbar aktif dalam memberikan edukasi kepada nasabah UMKM, baik melalui pelatihan formal maupun bimbingan langsung. Materi pelatihan mencakup manajemen keuangan, strategi pemasaran, digitalisasi usaha, dan peningkatan kapasitas wirausaha.

⁷³ Darmayanti, Wirausaha Mikro di bidang penjualan Pakaian dan Nasabah Bank Sulselbar Cabang Masamba, 6 November 2024

Pernyataan kak seni:

"Kami memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan, digitalisasi bisnis, strategi pemasaran, pengelolaan kredit, dan peningkatan kualitas produk. Tujuan pelatihan ini adalah agar pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan pembiayaan, tetapi juga memahami cara mengelola usaha secara profesional. Banyak nasabah yang awalnya belum paham pentingnya pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas. Setelah mengikuti pelatihan, mereka menjadi lebih tertib dalam mengelola keuangan dan mampu merencanakan pengembangan usaha dengan lebih matang. Kami juga menjelaskan pentingnya adaptasi terhadap era digital, misalnya dengan memasarkan produk secara online dan menggunakan aplikasi keuangan sederhana. Dengan cara ini, kami berharap UMKM dapat lebih mandiri dan siap menghadapi persaingan pasar."⁷⁴

Langkah edukasi ini penting karena literasi keuangan yang rendah sering kali menjadi kendala bagi UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan memberikan pelatihan, Bank Sulselbar berupaya meningkatkan pemahaman nasabah tentang pengelolaan keuangan yang efektif, yang pada gilirannya membantu meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis. Hal ini juga selaras dengan prinsip inklusi keuangan yang bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha agar lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Bapak Uccan pelaku UMKM yang memiliki toko kelontong sekaligus nasabah dari Bank Sulselbar memberikan pernyataannya:

"Sebagai pelaku UMKM, saya selalu mencari lembaga keuangan yang tidak hanya menawarkan produk, tetapi juga mendukung perkembangan usaha saya. Dalam perjalanan mencari mitra perbankan, saya mempertimbangkan berbagai factor seperti pelayanan, program pembinaan, dan fleksibilitas solusi keuangan. Berdasarkan pengalaman tersebut, saya merasa ada perbedaan signifikan yang membuat saya akhirnya memilih bank Sulselbar."⁷⁵

⁷⁴ Seni, (Wawancara), Account Officer Kredit BPD Cabang Masamba, 7 November 2024

⁷⁵ Uccan, (Wawancara), Pemilik Usaha Mikro di bidang Toko Kelontong dan Nasabah Bank Sulselbar Cabang Masamba, 6 November 2024

Bapak Uccan juga menambahkan bahwa

“Perbedaan signifikan yang saya maksud disini adalah tentang pendekatan Bank Sulselbar yang lebih personal dan memahami kebutuhan UMKM local. Pelayanannya lebih cepat dan fleksibel dibandingkan dengan bank lain, terutama dalam proses pengajuan kredit. Selain itu, Bank Sulselbar sering mengadakan pelatihan dan pembinaan untuk nasabah UMKM, yang membantu saya meningkatkan manajemen usaha. Mereka juga menawarkan produk pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik usaha di daerah ini, serta memiliki kemitraan erat dengan dinas-dinas terkait, sehingga mendukung pengembangan bisnis saya secara keseluruhan.”⁷⁶

Perbandingan di atas menunjukkan bahwa Bank Sulselbar memiliki keunggulan dalam memberikan layanan yang personal, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM local. Ditambah lagi, adanya dukungan berupa pelatihan, kemitraan dengan dinas terkait, serta pemahaman terhadap kondisi ekonomi daerah menjadi alasan utama mengapa nasabah memilih Bank Sulselbar.

Kak Rifal yang juga merupakan nasabah UMKM yang memiliki usaha Toko Bengkel, mengungkapkan pengalamannya sebagai nasabah Bank Sulselbar:

“Sebelum menjadi nasabah Bank Sulselbar, saya mendirikan usaha bengkel ini dengan modal pribadi yang saya kumpulkan dari hasil kerja sebelumnya sebagai mekanik dibengkel orang lain juga tambahan modal dari orang tua. Modalnya memang terbatas, sehingga awalnya saya hanya mampu membuka bengkel kecil dengan peralatan yang sederhana. Seorang teman yang juga nasabah dari Bank Sulselbar merekomendasikan Bank ini untuk menambah modal pembelian peralatan bengkel dan meningkatkan layanan untuk pelanggan. Selain itu juga saya diundang untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Bank Sulselbar, yang membantu saya memahami cara mengelola keuangan usaha dengan lebih baik. Program seperti ini sangat bermanfaat bagi pengusaha kecil seperti saya, dan saya berharap Bank Sulselbar terus mendukung UMKM dengan layanan dan pelatihan yang relevan.”⁷⁷

⁷⁶ Uccan, (Wawancara), Pemilik Usaha Mikro di bidang Toko Kelontong dan Nasabah Bank Sulselbar Cabang Masamba, 6 November 2024

⁷⁷ Rifal, (Wawancara), Pengusaha UMKM di bidang Bengkel dan Nasabah Bank Sulselbar Cabang Masamba, 6 November 2024

Analisis Peneliti:

“Program pelatihan yang diberikan Bank Sulselbar menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya berorientasi pada pembiayaan, tetapi juga pengembangan kapasitas pelaku UMKM. Pelatihan seperti ini sangat penting terutama di daerah, di mana akses terhadap edukasi bisnis masih terbatas. Dengan memahami manajemen keuangan, pelaku UMKM dapat lebih mandiri dan tidak bergantung pada pembiayaan semata.

“Saat wawancara dengan Pak Rifal dilakukan di area bengkel yang cukup berisik, sehingga saya perlu mengulangi beberapa pertanyaan agar mendapatkan rekaman suara yang jelas. Sedangkan Pak Uccan tampak agak terburu-buru, jadi saya harus fokus pada pertanyaan inti agar waktu yang singkat tetap menghasilkan data yang lengkap.

d. Pendekatan personal dan solutif dalam menghadapi kendala nasabah

Bank Sulselbar menerapkan pendekatan yang humanis dan solutif terhadap nasabah yang mengalami kendala keuangan. Tidak hanya memberikan sanksi atau menolak pengajuan baru, mereka juga aktif mendampingi nasabah dalam menemukan jalan keluar yang sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.

. Bu Mardiah yang juga merupakan nasabah UMKM yang memiliki usaha Aksesoris dan Makanan, mengungkapkan pengalamannya sebagai nasabah Bank Sulselbar:

"Saya pernah mengalami keterlambatan pembayaran angsuran, tetapi pihak bank memberikan kesempatan untuk negosiasi. Mereka juga memberikan solusi agar saya bisa menyelesaikan masalah tersebut. Pendekatan Bank Sulselbar sangat fleksibel. Mereka memberikan denda sebagai bentuk disiplin, tetapi juga membantu saya dengan memberikan bimbingan agar kejadian serupa tidak terulang."⁷⁸

Pernyataan Bu Mardiah menunjukkan bahwa Bank Sulselbar menerapkan pendekatan yang seimbang antara kedisiplinan dan dukungan. Dengan menerapkan kebijakan denda namun tetap memberikan bimbingan, bank

⁷⁸ Mardiah, (Wawancara), Wirausaha UMKM Yang bergerak dalam produksi Makanan dan Aksesoris, 6 November 2024.

mendorong nasabah untuk lebih bertanggung jawab tanpa sepenuhnya menutup akses mereka ke pembiayaan di masa depan.

Kak seni pegawai Bank Sulselbar Menyatakan:

“Kami tidak serta merta menghentikan pembiayaan ketika nasabah mengalami masalah keuangan. Sebaliknya, kami bekerja sama dengan mereka untuk mencari solusi, seperti restrukturisasi kredit atau memberikan bimbingan tambahan.”⁷⁹

Pendekatan ini menegaskan bahwa Bank Sulselbar tidak hanya berperan sebagai lembaga pemberi pinjaman tetapi juga sebagai mitra strategis yang mendukung nasabah dalam menghadapi tantangan. Bank Sulselbar juga sangat fokus pada peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM.

Analisis Peneliti:

“Pernyataan kedua narasumber mencerminkan prinsip inklusi keuangan yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga keberlanjutan. Pendekatan fleksibel dan personal seperti ini memberikan rasa aman bagi nasabah, sekaligus membangun kepercayaan yang lebih kuat antara UMKM dan pihak bank. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bank Sulselbar menjalankan fungsi sosialnya secara nyata.”

Saat wawancara dengan Bu Mardiah, sempat terjadi jeda karena beliau merasa kurang nyaman membahas masalah pribadi terkait keterlambatan angsuran. Saya perlu membangun suasana percakapan yang lebih terbuka. Sedangkan wawancara dengan Kak Seni harus dilakukan dengan waktu yang terbatas sehingga saya fokus pada inti-inti pernyataan yang paling relevan.

e. Kolaborasi dengan pemerintah daerah

Dengan pemerintah daerah melalui berbagai bentuk kolaborasi. Kolaborasi ini terutama dilakukan dengan dinas-dinas terkait untuk memastikan bahwa produk dan program yang disediakan oleh bank benar-benar selaras dengan kebutuhan dan potensi UMKM lokal.

⁷⁹ Seni, (Wawancara), Account Officer Kredit BPD Cabang Masamba, 7 November 2024.

Bapak Nasrullah, Pimpinan seksi pemasaran/kredit Bank Sulselbar Masamba, menegaskan bahwa bank berperan sebagai mitra strategis pemerintah daerah. Beliau menyatakan:

“Bank Sulselbar cabang Masamba menyediakan berbagai produk keuangan untuk UMKM, seperti Kredit usaha, tabungan bisnis, deposito, layanan pembayaran digital, dan pembiayaan berbasis program pemerintah. Sebagai bagian dari tanggung jawab kami dalam mendukung program pemerintah, kami berkolaborasi dengan dinas-dinas terkait untuk memastikan bahwa produk pembiayaan kami sesuai dengan kebutuhan daerah. Kami tidak hanya menawarkan produk keuangan, tetapi juga berupaya memahami kebutuhan spesifik UMKM di wilayah kami melalui sosialisasi ke dinas-dinas dan organisasi UMKM, sehingga produk kami dapat diselaraskan dengan kebutuhan pasar.”⁸⁰

Kolaborasi ini menunjukkan bagaimana Bank Sulselbar tidak hanya fokus pada kepentingan komersial tetapi juga pada tanggung jawab sosial dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Dengan berperan sebagai mitra pemerintah, bank dapat membantu mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Analisis Peneliti:

“Kolaborasi antara Bank Sulselbar dan instansi pemerintah daerah mencerminkan pendekatan yang integratif dan kontekstual dalam mendukung UMKM. Tidak hanya sekadar menyediakan produk, bank juga aktif dalam menjalin komunikasi dan mendengar aspirasi pelaku UMKM melalui wadah-wadah resmi seperti forum dinas dan kegiatan sosialisasi. Ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan ekosistem usaha yang saling mendukung antara lembaga keuangan dan kebijakan pemerintah lokal.”

“Wawancara dengan Pak Nasrullah dilakukan secara terbatas karena padatnya jadwal beliau. Oleh karena itu, saya harus menyusun pertanyaan dengan sangat terfokus agar inti informasi dapat diperoleh secara maksimal dalam waktu yang singkat.”

2. Kendala Bank Sulselbar dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan bagi UMKM

⁸⁰ Nasrullah, (Wawancara), Pimpinan Seksi Pemasaran/Kredit BPD, 7 November 2024

Meskipun Bank Sulselbar Cabang Masamba telah berperan signifikan dalam mendukung inklusi keuangan bagi UMKM, terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam proses implementasi program ini. Kendala-kendala ini berasal dari faktor internal maupun eksternal, termasuk tantangan di sisi nasabah UMKM, regulasi, serta keterbatasan sumber daya bank. Dengan memahami kendala yang dihadapi, bank dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih luas.

a. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Wilayah

Keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi Bank Sulselbar dalam menjangkau UMKM di daerah terpencil. Akses yang sulit, baik dari segi transportasi maupun teknologi, menyebabkan keterbatasan layanan dan hambatan komunikasi antara bank dan pelaku usaha.

Menurut Bapak Nasrullah, Pimpinan Seksi Pemasaran/Kredit Bank Sulselbar Masamba

“Salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan infrastruktur, terutama di wilayah yang jauh dari pusat kota. Akses ke daerah pedesaan sering kali menjadi sulit, sehingga kami kesulitan dalam menjangkau UMKM yang membutuhkan bantuan.”⁸¹

Keterbatasan infrastruktur ini berdampak pada kemampuan bank untuk memperluas inklusi keuangan ke wilayah-wilayah terpencil. Dalam konteks ini, tidak hanya akses fisik yang menjadi masalah, tetapi juga keterbatasan dalam penyediaan layanan digital yang lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk memperkuat infrastruktur teknologi agar layanan perbankan dapat menjangkau UMKM di daerah terpencil dengan lebih efektif.

⁸¹ Nasrullah, (Wawancara), Pimpinan Seksi Pemasaran/Kredit BPD, 7 November 2024

Analisis Peneliti:

Infrastruktur yang tidak merata mempersempit jangkauan pelayanan perbankan. Hal ini dapat menyebabkan pelaku UMKM di wilayah terpencil tidak mendapatkan akses informasi atau layanan keuangan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan inovasi layanan seperti mobil banking atau digitalisasi layanan yang lebih masif.

Karena keterbatasan waktu wawancara, saya tidak dapat menggali lebih jauh mengenai bentuk inovasi yang sudah dilakukan Bank Sulselbar dalam mengatasi kendala ini.

b. Rendahnya literasi keuangan dikalangan UMKM

Rendahnya pemahaman nasabah terhadap produk keuangan dan pengelolaan dana usaha menjadi kendala utama dalam penerapan program inklusi keuangan. Banyak pelaku UMKM belum terbiasa mencatat arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, maupun memahami kewajiban atas pinjaman.

Kak Seni Memberikan Pernyataan:

*"Ketika nasabah tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang produk keuangan yang ditawarkan, hal ini juga dapat menyebabkan kesalahpahaman. Sebagai contoh, beberapa nasabah menganggap pinjaman sebagai hibah, bukan sebagai kewajiban yang harus dikembalikan."*⁸²

Dari wawancara ini terlihat bahwa rendahnya pemahaman tentang produk keuangan merupakan kendala yang dapat mengganggu hubungan antara bank dan nasabah. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mempengaruhi kredibilitas bank serta menurunkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap layanan keuangan.

Ibu mardiah seorang nasabah memberikan keterangan:

*"Saya pernah mengalami keterlambatan pembayaran angsuran. Bank memang memberikan kesempatan untuk negosiasi, tapi saya sadar bahwa salah satu penyebabnya karena kurangnya pemahaman saya dalam mengelola dana yang dipinjam."*⁸³

⁸² Seni, (Wawancara), Account Officer Kredit BPD Cabang Masamba, 7 November 2024.

⁸³ Mardiah, (Wawancara), Wirausaha UMKM yang bergerak dalam produksi Aksesoris dan Makanan, 6 November 2024

Analisis Peneliti:

Minimnya literasi keuangan berdampak langsung pada kelancaran pinjaman dan keberlanjutan usaha. Program pembiayaan yang baik harus disertai dengan edukasi keuangan yang memadai. Hal ini menjadi landasan penting agar UMKM tidak hanya mengakses modal, tetapi juga mampu mengelolanya dengan bijak. Pelatihan keuangan dasar dan pendampingan berkelanjutan perlu diperluas cakupannya.

Dalam wawancara dengan Bu Mardiah, sempat terjadi kesalahpahaman istilah keuangan, sehingga saya perlu menjelaskan ulang maksud pertanyaan secara sederhana. Sementara itu, saat wawancara dengan Kak Seni, pembahasan mengenai miskonsepsi nasabah cukup sensitif sehingga saya harus lebih berhati-hati dalam menyusun pertanyaan lanjutan.

c. Perubahan regulasi dan kebijakan yang tidak konsisten

Perubahan regulasi secara tiba-tiba dan kebijakan yang tidak konsisten menjadi hambatan tersendiri bagi Bank Sulselbar dalam menyusun program pembiayaan yang berkelanjutan. Ketidakpastian aturan seringkali menyulitkan perencanaan jangka panjang bank dalam mendukung UMKM.

Pernyataan Pak Kahar:

*"Kebijakan regulasi yang berubah-ubah, terutama dalam hal pembiayaan UMKM, sering kali membingungkan kami dalam merancang program yang konsisten bagi nasabah. Selain itu, kami harus mematuhi ketentuan dari Bank Indonesia yang kadang-kadang kurang fleksibel untuk diterapkan di daerah."*⁸⁴

Ibu Mardiah, salah satu nasabah UMKM dengan Usaha Kuliner, mengungkapkan perspektifnya:

*"Saya pernah mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman karena bank sangat ketat dalam menilai kelayakan kredit. Meski usaha saya cukup stabil, kadang bank tidak melihat potensi jangka panjang dari usaha kecil. Bank Sulselbar juga sangat berhati-hati dengan rekam jejak nasabah. Ketika saya terlambat membayar angsuran karena pandemi, saya dikenakan denda, yang membuat saya semakin kesulitan."*⁸⁵

⁸⁴ Kahar, (Wawancara) Staf Administrasi Operasional BPD Cabang Masamba, 7 November 2024.

⁸⁵ Mardiah, (Wawancara), Wirausaha UMKM yang bergerak dalam bidang produksi aksesoris dan makanan, 6 November 2024.

Dari perspektif nasabah, pendekatan yang sangat ketat dalam penilaian kredit dapat menjadi kendala bagi UMKM untuk mendapatkan pembiayaan yang mereka butuhkan. Meski pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi risiko kredit bermasalah, bank perlu menyeimbangkannya dengan pendekatan yang lebih inklusif, terutama di tengah kondisi ekonomi yang sulit seperti pandemi. Salah satu tantangan yang disoroti oleh Kak Seni adalah rendahnya partisipasi UMKM dalam program-program yang disosialisasikan oleh bank. Beliau menyatakan:

“Sosialisasi sudah kami lakukan melalui berbagai media, tetapi tingkat partisipasi UMKM masih rendah. Banyak pelaku usaha yang tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan atau merasa bahwa informasi yang diberikan tidak relevan dengan kebutuhan mereka.”⁸⁶

Rendahnya partisipasi menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang dilakukan oleh bank mungkin perlu disesuaikan agar lebih menarik dan relevan bagi pelaku UMKM. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan melakukan pendekatan yang lebih personal dan berbasis komunitas, sehingga pesan yang disampaikan lebih dapat diterima oleh pelaku usaha. Pernyataan dari Ibu Darmayanti juga Seorang Nasabah Bank Sulselbar Mengatakan:

“Selama bekerja sama dengan Bank Sulselbar, saya mengalami beberapa kendala. Meskipun pinjaman yang diberikan sangat membantu untuk meningkatkan produksi dan memperluas pasar, saya sempat kesulitan dalam mengelola dana secara optimal. Selain itu, persaingan dipasar semakin ketat, sehingga saya harus berpikir lebih kreatif untuk tetap bersaing. Proses evaluasi rutin setiap tiga bulan juga terkadang membuat saya merasa tertekan dengan ekspektasi yang tinggi, meskipun saya menyadari bahwa itu semua bertujuan untuk membantu usaha saya berkembang. Saya juga merasa perlu belajar lebih banyak mengenai digitalisasi usaha untuk lebih memaksimalkan potensi pasar.”⁸⁷

⁸⁶ Seni,(Wawancara), Account Officer Kredit BPD cabang Masamba, 7 November 2024.

⁸⁷ Damayanti, (Wawancara), Wirausaha Mikro bidang penjualan pakaian dan nasabah Bank Sulselbar cabang Masamba, 6 November 2024.

Pernyataan Bu Darmayanti menunjukkan bahwa meskipun pinjaman dari Bank Sulselbar membantu UMKM dalam meningkatkan produksi dan memperluas pasar, terdapat tantangan dalam pengelolaan dana, persaingan pasar, serta kebutuhan untuk mengadopsi digitalisasi usaha. Untuk itu, Bank Sulselbar perlu meningkatkan edukasi pengelolaan dana, menyediakan pelatihan inovasi dan strategi bisnis lebih jelas, serta memperkenalkan program digitalisasi dengan bahasa yang mudah dimengerti agar UMKM lebih kompetitif. Selain itu, evaluasi rutin sebaiknya disertai dengan pendekatan solutif untuk mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan. Bapak Nasrullah Pimpinan Seksi Pemasaran/Kredit Bank Sulselbar menjelaskan:

“Kami memahami bahwa meskipun pinjaman yang diberikan telah membantu pengusaha UMKM dalam meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar, tantangan dalam pengelolaan dana dan persaingan pasar memang tidak bias diabaikan. Kami berkomitmen untuk terus memberikan dukungan melalui pelatihan dan pendampingan agar UMKM dapat mengelola dana secara lebih efektif dan efisien. Kami juga sadar akan pentingnya usaha digitalisasi dan siap membantu konsumen dalam mengakses teknologi dan platform digital yang dapat memperluas jangkauan pasar mereka. Evaluasi rutin yang kami lakukan bertujuan untuk memastikan usaha mereka berkembang, dan kami berusaha memberikan masukan yang konstruktif untuk mendukung kelangsungan usaha mereka ditengah tantangan yang ada.”⁸⁸

Analisis Peneliti:

“Regulasi yang tidak stabil menyebabkan bank kesulitan menyusun strategi pembiayaan yang konsisten dan relevan dengan kondisi lokal. Padahal, karakteristik UMKM di daerah seringkali membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan ketentuan yang berlaku secara nasional. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang intensif antara pihak bank, regulator, dan pemerintah daerah untuk menciptakan kebijakan yang lebih adaptif. Selama wawancara saya harus mengajukan pertanyaan dengan hati-hati agar tidak menyentuh hal-hal yang bersifat sensitif terkait kebijakan internal dan eksternal

⁸⁸ Nasrullah, (Wawancara), Pimpinan Seksi Pemasaran/Kredit BPD cabang Masamba, 7 November 2024.

bank. Beberapa penjelasan juga perlu dikonfirmasi ulang agar tidak terjadi kesalahan interpretasi”.

d. Rendahnya partisipasi UMKM dalam program Sosialisasi

Meskipun Bank Sulselbar telah melakukan berbagai sosialisasi terkait produk dan program pembinaan, partisipasi dari pelaku UMKM masih tergolong rendah. Banyak pelaku usaha yang kurang tertarik atau tidak melihat relevansi dari pelatihan yang ditawarkan.

Pernyataan Kak Seni:

"Sosialisasi sudah kami lakukan melalui berbagai media, tetapi tingkat partisipasi UMKM masih rendah. Banyak pelaku usaha yang tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan atau merasa bahwa informasi yang diberikan tidak relevan dengan kebutuhan mereka."⁸⁹

Analisis Peneliti;

Rendahnya partisipasi menunjukkan adanya kesenjangan antara metode penyampaian informasi dengan kebutuhan nyata pelaku usaha. Program yang baik sekalipun akan sulit berdampak jika pelaku UMKM tidak merasa terlibat secara langsung. Pendekatan berbasis komunitas, kunjungan lapangan, serta pelatihan yang dikaitkan langsung dengan masalah sehari-hari UMKM bisa menjadi strategi efektif.

Adapun hambatannya ketika membahas rendahnya partisipasi, Kak Seni terlihat cukup berhati-hati dalam menyampaikan informasi, mungkin karena ini menyangkut evaluasi program internal bank. Oleh karena itu, saya menyesuaikan gaya wawancara agar tetap terbuka namun tidak menekan narasumber.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank Sulselbar

⁸⁹ Seni, (Wawancara), Account Officer Kredit BPD cabang Masamba, 7 November 2024

menghadapi berbagai kendala dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM. Kendala-kendala tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya internal, rendahnya literasi keuangan di kalangan nasabah, tantangan regulatoris, kurangnya pemahaman dan pemanfaatan digital serta rendahnya partisipasi dalam program sosialisasi. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, Bank Sulselbar perlu mengembangkan strategi yang lebih adaptif, seperti memperkuat infrastruktur teknologi, meningkatkan pelatihan internal bagi pegawai, serta memperluas program edukasi keuangan yang lebih mudah diakses oleh UMKM.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Bank Sulselbar cabang Masamba memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM di wilayah Masamba. Bank ini menyediakan berbagai program, seperti pembiayaan usaha, pendampingan, serta pengenalan layanan keuangan digital yang dirancang untuk memudahkan UMKM dalam mengakses layanan perbankan.

Keberhasilan program tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah UMKM yang terhubung dengan layanan keuangan formal, serta kemampuan mereka untuk mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur. Salah satu keunggulan Bank Sulselbar dibandingkan bank lain adalah pendekatan personal dalam pelayanan, di mana mereka aktif menjalin hubungan langsung dengan pelaku UMKM melalui sosialisasi dan pendampingan. Selain itu, Bank Sulselbar lebih fokus pada pengembangan UMKM lokal, sehingga program yang ditawarkan lebih relevan dengan kebutuhan pelaku usaha di daerah.

Namun, tantangan masih ditemui, khususnya dalam proses sosialisasi pengenalan layanan digital. Sebagian pelaku UMKM, terutama yang berusia lanjut, menghadapi kesulitan memahami teknologi digital meskipun telah diberikan pelatihan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sederhana dan berkelanjutan dalam sosialisasi agar inklusi keuangan dapat menjangkau semua lapisan UMKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Bank Sulselbar Cabang Masamba dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan bagi UMKM, maka saran yang dapat diajukan peneliti selaku penulis adalah sebagai berikut:

1. Bank Sulselbar disarankan untuk meningkatkan metode sosialisasi digital yang lebih sederhana dan berkelanjutan, khususnya bagi pelaku UMKM yang kurang familiar dengan teknologi. Pendekatan berbasis komunitas juga perlu diterapkan untuk memperkuat pemahaman, sementara inovasi layanan yang lebih *user-friendly* dan sesuai kebutuhan local bisa lebih ditingkatkan. Selain itu, evaluasi program secara berkala penting dilakukan untuk memastikan efektivitas dan dampak positif terhadap UMKM di Masamba
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel yang akan diteliti agar penelitian mereka lebih baik jika tema mereka sebanding dengan penelitian ini. Besar harapan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas pembahasan dengan standar yang berbeda karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, A. M. S., & Nasik, K. (2021). Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik dan UMKM terhadap Kesejahteraan Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 142-157.
- Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2014), 391
- Ala'uddin, M. (2019). Fungsi Umkm Dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 5(1), 80-90.
- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Anggraini, Y. (2021). Urgensi Karakter dalam Analisa Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Indonesia. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 158-171.
- Aristina, P., & Widiastuti, T. (2019). Peran Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bmt Muda Jatim Pada Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Umkm Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11), 2198-2215.
- Aruan, H. M. G. P., & Gaol, M. B. L. (2023). Tata Kelola Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Samosir. *Sriwijaya Accounting Community Services*, 2(1), 19-24.
- Baviga, R. (2022). Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi: Studi Kasus Pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 173-194.
- Budi, A., Mikrad, M., & Anggraeni, R. (2022). Inklusi keuangan pada UMKM di kota Tangerang. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(4), 850-857.
- Dewi, C. K. (2021). Peran BMT Dalam Mereduksi Praktik Renternir (Studi Kasus di Pasar Beringharjo).
- Fajar, R. (2022). *PELAKSANAAN PEMBIAYAAN IMPLAN PADA BANK SYARIAH (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KC Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

- Febriaty, H., Rahayu, S. E., & Nasution, E. Y. (2022). Peran Inklusi Keuangan dalam Mengatasi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 125-135.
- Harmar, P. (2021). Peran Perbankan Syariah Dalam Umkm Untuk Mengembangkan Ekonomi Indonesia. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1).
- Harahap, M. A., & Soemitra, A. (2022). Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1186-1198.
- Harahap, S. P. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hanum, N. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72-86.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Katadata Insight Center. (n.d.). *Data jumlah pelaku UMKM Indonesia 2018-2023*. Databoks Katadata. Diakses pada 15 Januari 2025
- Kusdimanto, B., Wahyuni, N. S., Assya'if, I. L., & Mulyantini, S. (2022). Review Peran Inklusi Keuangan Berbasis Fintech Dan Perilaku Keuangan Untuk Pertumbuhan UKM. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(1), 50-60.
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2020, December). Peran inklusi keuangan pada perkembangan UMKM di Madura. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 6, pp. 97-104).
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436-443
- Lestari, S. (2021). Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (UMKM)(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kcp. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas). *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 15-31.

- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 248.
- Lilis Hayati, 'Pengembangan Budaya Belajar dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Alam', Repository.Upi.Edu, 2012, hal. 93
- Majid, R.R. (2022). *Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale)*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Mujiaty, Y., & Sudrajat, A. (2019). Manajemen UMKM dan Koperasi.
- Murti, G. T., Nazar, M. R., & Wardoyo, D. U. (2022). Pendampingan UMKM Dalam Melakukan Pembentukan Badan Usaha Melalui Pendanaan Lembaga Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 54-59.
- Nuramalia Hasanah, S. E., Ak, M., Muhtar, S., Indah Muliasari, S. E., & Ak, M. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. uwais inspirasi indonesia.
- Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4, 689-696.
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., ... & Rahmadana, M. F. (2021). Manajemen Usaha Kecil dan Menengah.
- Puspasari, S. D., Hakim, L., & Kemalasari, P. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Petani Jagung Desa Jotang Pada Bri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1-4.
- Rachmawati, Imami Nur. "Data Collection in Qualitative Research: Interviews." *Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Rahayu, K. G. P. (2022, August). Implementasi Upaya Pemerintah dalam Peningkatan UMKM di Masa Pandemi. In *Bandung Conference Series: Law Studies* (Vol. 2, No. 2, pp. 1091-1097).
- Ridwansyah, R., Supriyaningsih, O., & Amrina, D. H. (2021). Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 di Provinsi Lampung. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 546-556.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33

(2018): 81-95

Sondakh, P. A. (2024). Kajian Yuridis Perizinan Usaha di Bidang UMKM Pasca Undang-Undang Cipta Kerja Berlaku. *Lex Administratum*, 12(3).

Sumber Anto selaku Pengusaha UMKM yang merupakan nasabah dari Bank BPD, Wawancara di Desa Pandak Kec.Masamba pada 6 November 2024

Sumber Darnayanti selaku Pengusaha UMKM yang juga merupakan nasabah dari Bank BPD, Wawancara di Pasar Sentral Masamba pada 6 November 2024

Sumber Kahar Administrasi Operasional BPD, Wawancara di Bank Sulselbar Cab.Masamba pada 7 November 2024

Sumber Mardiah selaku pengusaha UMKM nasabah bank BPD, Wawancara di jl. Ahmad Yani Kappuna pada 6 November 2024

Sumber Nasrullah Pimpinan Seksi Pemasaran/Kredit BPD, Wawancara di Bank Sulselbar cab.Masamba pada 7 November 2024

Sumber Uccan, selaku Pengusaha UMKM nasabah Bank BPD, Wawancara di Desa Pandak Kec.Masamba pada 6 November 2024

Sumber Seni, *Account Officer* Kredit BPD , Wawancara di Bank Sulselbar Cab.Masamba pada 7 November 2024

Sumber Rifal, selaku Pengusaha UMKM nasabah Bank BPD, Wawancara di Bengkel depan Pasar Sentral Masamba pada 6 November 2024

Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 18(1), 01-14.

Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).

Sikrul, M. (2023). *Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Luwu Utara*. Institut Agama Islam Negeri Palopo

Sutrisno, E. (2021). Strategi Pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui sektor UMKM dan pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167-185.

Tadjuddin, T., & Mayasari, N. (2019). Strategi pengembangan UMKM berbasis

ekonomi kreatif di Kota Palopo. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Business*, 2(1), 10.

Tiyana, T., Husnah, R., & Rosinawati, D. (2023). Analisis Prosedur Dan Persyaratan Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah Indonesia KCP Ujung Berung1. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 7(1), 53-65.

Trimulato, T., Syamsu, N., & Octaviany, M. (2021). Sustainable Development Goals (SDGs) Melalui Pembiayaan Produktif UMKM di Bank Syariah. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(1), 19-38.

Wahyuleananda, S. T., & Futaqi, F. A. (2022). Penerapan Inklusi Keuangan dalam Pengembangan UMKM di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen (Studi Komparasi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi). *Falahiya: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 79-90.

Zakiah, E. F., Kasmu, A. B. P., & Nugroho, L. (2022). Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1657-1668.

Zunita, NR. "Sumber Data Penelitian Kualitatif," 2016, 1–2

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Pertanyaan Wawancara

Berikut Daftar Wawancara Kepada Pegawai Bank Sulselbar Cabang Masamba dan Pengusaha UMKM yang juga Merupakan Nasabahnya :

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama :

Nama Usaha :

Jenis Kelamin :

Tanggal Wawancara :

Daftar Pertanyaan :

A. PEGAWAI BANK SULSELBAR CABANG MASAMBA

1. Apa Konsepsi Peran yang diemban Bank Sulselbar Cabang Masamba dalam mendukung inklusi keuangan untuk UMKM?
2. Siapa yang bertanggung jawab dalam memastikan Pelaksanaan program inklusi keuangan di Bank Sulselbar berjalan efektif bagi UMKM?
3. Kapan evaluasi terhadap pelaksanaan program inklusi keuangan dilakukan untuk melihat apakah harapan UMKM terpenuhi?
4. Dimana Bank Sulselbar Cabang Masamba biasanya melakukan sosialisasi untuk menjelaskan konsepsi peran mereka dalam mendukung UMKM?
5. Mengapa penting bagi Bank Sulselbar untuk terus mengevaluasi pelaksanaan program agar sesuai dengan harapan UMKM?
6. Bagaimana Bank Sulselbar Cabang Masamba melaksanakan perannya dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM, dan apakah ada kendala yang dihadapi?

B. PENGUSAHA UMKM

1. Apa harapan Anda terhadap Peran Bank Sulselbar dalam membantu UMKM Seperti Anda?
2. Siapa yang terlibat dalam pengambilan keputusan finansial di usaha anda? Apakah anda berkolaborasi dengan pihak lain dalam memanfaatkan layanan Bank Sulselbar?
3. Kapan anda pertama kali menjadi nasabah Bank Sulselbar, dan apa yang mendorong anda untuk memilih bank ini?
4. Dimana lokasi usaha anda dan bagaimana aksesibilitas layanan Bank Sulselbar di daerah tersebut mempengaruhi operasional bisnis anda?
5. Mengapa anda memilih untuk menggunakan produk dan layanan dari Bank Sulselbar dibandingkan dengan Bank lain? Apa yang membuatnya lebih menarik bagi anda?
6. Bagaimana cara anda memanfaatkan fasilitas kredit atau layanan lainnya dari Bank Sulselbar untuk mengembangkan usaha anda? Apakah ada strategi khusus yang anda terapkan?

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

II. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 02825/01601/SKP/DPMPTSP/X/2024

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Hadijah beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Mudal Kepada Dinas Penanaman Mudal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Hadijah
Nomor Telepon : 087864751241
Alamat : Desa Pandak, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Judul Penelitian : Peran Bank Sulselbar Cabang Masamba Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Ragi UMKM
Lokasi Penelitian : Bank Sulselbar Cabang Masamba

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 2024-10-23 s/d 2024-10-01.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 24 Oktober 2024

An. **BUPATI LUWU UTARA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Ditanda tangan secara elektronik oleh
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
di Masamba pada tanggal
2024/10/24/2024

Ir. Alauddin Sukri, M.Si
NIP : 196512311997081060



Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
yang diwujudkan dalam bentuk Salinan Elektronik (SEK), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 3 : SK Dosen Pembimbing dan Penguji



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 95 TAHUN 2024

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Memperhatikan : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Perbankan Syariah
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
- Ketiga : Tugas Dosen Penguji adalah mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (I);
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024;
- Keenam : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal, 02 Februari 2024

 Dekan,

Santia Marwingi

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 95 TAHUN 2024
TANGGAL : 02 FEBRUARI 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Hadjah
NIM : 20 0402 0206
Program Studi : Perbankan Syariah
- II. Judul Skripsi : Peran Program Keuangan Inklusif Bank Sulselbar dalam Memfasilitasi Akses Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Sekretaris : Dr. Fasiha, M.E.I.
Pembimbing : Megasari, S.E., M.Sc.
Penguji Utama (I) : Ilham, S.Ag., M.A.
Pembantu Penguji (II) : Edl Indra Setiawan, S.E., M.M.

Dekan,

Anita Marwing

Lampiran 4 : Dokumentasi

a. Wawancara dengan Pihak Bank Sulselbar Cabang Masamba.

1. Wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku Pimpinan Seksi Pemasaran/Kredit Bank BPD



2. Wawancara dengan Kak Seni selaku Account Officer Credit Bank BPD



3. Wawancara dengan Pak Kahar selaku Administrasi Operasional Bank BPD



b. Wawancara dengan UMKM yang juga merupakan nasabah dari Bank Sulsebar Cabang Masamba

1. Wawancara dengan Ibu Darmayanti selaku pengusaha UMKM Toko Pakaian di Pasar Sentral Masamba



2. Wawancara dengan Bapak Uccan selaku pengusaha toko Kelontong di Desa Pandak Kec.Masamba



3. Wawancara dengan Kak Rival selaku Pengusaha Bengkel di depan Sentral Masamba



4. Wawancara dengan Kak Anto Selaku Pengusaha Penjahit di Desa Pandak
Kec.Masamba



5. Wawancara dengan Ibu Mardiah Selaku pengusaha Aksesoris dan Makanan di jl. A. Yani Kappuna Masamba Luwu Utara



Lampiran 5: Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

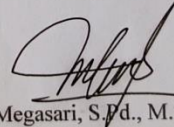
Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul: "Peran Bank Sulselbar Cabang Masamba dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan bagi Usaha Makrto Kecil dan Menengah (UMKM)." yang ditulis oleh :

Nama	: Hadijah
NIM	: 2004020206
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
ProgramStudi	: Perbankan Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada Ujian/seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Megasari, S.Pd., M.Sc.

Lampiran 6: Halaman persetujuan tim penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Peran Bank Sulselbar dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" yang ditulis oleh Hadijah, NIM 2004020206, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin 10 Maret 2025 bertepatan dengan 10 Ramadhan 1446 H, telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang Ujian *Munaqasyah*.

Tim Penguji

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Ketua Sidang/Penguji
(.....)
Tanggal :
2. Ilham, S.Ag., M.A.
Sekretaris Sidang/Penguji
(.....)
Tanggal :
3. Ilham, S.Ag., M.A.
Penguji I
(.....)
Tanggal :
4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
Penguji II
(.....)
Tanggal :
5. Megasari, S.Pd., M.Sc.
Pembimbing
(.....)
Tanggal :

Lampiran 7: Nota dinas pembimbing

Megasari, S.Pd., M.Sc.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an Hadijah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hadijah

NIM : 2004020206

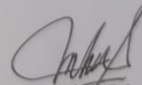
Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Peran Bank Sulselbar dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Megasari, S.Pd., M.Sc.

Tanggal:

Lampiran 8: Nota dinas tim penguji

Ilham, S.Ag., M.A.

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.

Megasari, S.Pd., M.Sc.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -

Hal : Skripsi a.n. Hadijah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hadijah
NIM : 2004020206
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peran Bank Sulselbar dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

1. Ilham, S.Ag., M.A.
(Penguji I)

(.....)
Tanggal :

2. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
(Penguji II)

(.....)
Tanggal:

3. Megasari, S.Pd., M.Sc.
(Pembimbing)

(.....)
Tanggal :

Lampiran 9: Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Hadijah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Hadijah
NIM : 20 0402 0206
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peran Bank Sulselbar Cabang Masamba dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Usaha Makro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. **Telah** memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

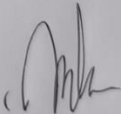
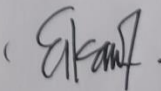
Tim Verifikasi

1. Agusalim Sunusi, S.E., M.M.


Tanggal : 16 Mei 2025

2. Eka Widiastuti, S.E.

Tanggal : 16 Mei 2025

()
()

Lampiran 10: Berita acara ujian seminar proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id>

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini rabu tanggal 31 bulan Juli tahun 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal mahasiswa (i):


Nama : Hadijah
NIM : 2004020206
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Peran Bank Sulselbar Cabang Masamba dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dinyatakan **LULUS UJIAN** / ~~TIDAK LULUS~~ dengan **NILAI** 93..... dan masa perbaikan pekan/bulan.

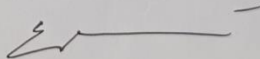
Dengan Hasil Ujian:

<input type="checkbox"/>	Proposal diterima tanpa perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Proposal diterima dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Proposal ditolak dan seminar ulang

Dosen Pembimbing


Megasari, S.Pd., M.Sc.


Dosen Penguji


Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.

Ketua Prodi

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP.19891207 201903 1 005

Lampiran 11: Berita acara ujian seminar hasil

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id>

BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada hari ini Senin tanggal 10 bulan Maret tahun 2025 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i):




Nama : Hadijah
NIM : 2004020206
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Peran Bank Sulselbar Cabang Masamba dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi UMKM

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI** ...94... dan masa perbaikan ...2... pekan/~~bulan~~.


Dengan Hasil Ujian:

<input type="checkbox"/>	Skripsi diterima tanpa perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Skripsi diterima dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Ilham, S.Ag., M.A.
(Penguji I) ()
2. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
(Penguji II) ()
3. Megasari, S.Pd., M.Sc.
(Pembimbing I / Penguji I) ()

Lampiran 12: Berita acara ujian tutup/ munaqasyah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id>

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada hari ini Jumat tanggal 20 bulan Juni tahun 2025 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Hadijah
NIM : 2004020206
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Peran Bank Sulselbar Cabang Masamba dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

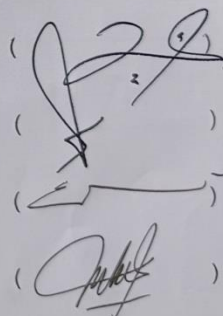
Dinyatakan **LULUS UJIAN** / ~~TIDAK LULUS~~ dengan **NILAI** 93 dan masa perbaikan...~~2~~...pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:


<input type="checkbox"/>	Skripsi diterima tanpa perbaikan
<input checked="" type="checkbox"/>	Skripsi diterima dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Ilham, S.Ag., M.A.
(Penguji I)
3. Edi Indra Setiawan, S.E., MM.
(Penguji II)
4. Megasari, S.Pd., M.Sc.
(Pembimbing I/ Penguji I)



Lampiran 13: Kartu kontrol seminar proposal




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bittik Kota, Palopo 91214 Telepon: 085243175171
 Email: feui@iainpaloopo.ac.id Website: https://fektel.iainpalopo.ac.id/

**KARTU KONTROL
SEMINAR PROPOSAL**

Nama : HADIJAH
 NIM : 2009020206
 Prodi : PERBANKAN SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Kamis 14/11/23	Nining Nuryana	Analisis Pemasangan Bisnis usaha kue gambus di kecamatan sulit	<i>[Signature]</i>	
2	Senin 18/01/24	Wahyuni Putri Bahmanuddin	Pengaruh dimensi berakhlak terhadap Produktivitas Kerja Pegawai bank syariah dengan hasil terapan	<i>[Signature]</i>	
3	Senin 05/01/24	Muh. Nur Rizki	Pengalaman masyarakat desa para Kecamatan Patene ulara Pacalwani syariah	<i>[Signature]</i>	
4	Kabu 07/01/24	Elga syamsu alam	mental health persepctiva katar	<i>[Signature]</i>	
5	Kabu 21/02/24	Selfiana	Implementasi Sistem digital dalam nonintektan Layanan kasi di Indonesia	<i>[Signature]</i>	
6	Jumat 23/01/24	Kaumawati	Pemeraman masyarakat tentang Prinsip muabahalah di Peserta syaria	<i>[Signature]</i>	
7					
8					
9					
10					
11					
12					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM




Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP19820124 200901 2 006

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 10 kali seminar sebelum seminar proposal

Lampiran 14: Kartu kontrol seminar hasil




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91314 Telepon 035243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id, Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

**KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama : HADIYAH
 NIM : 2009 0202 06
 Prodi : PERBANKAN SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Kamis, 08/06/23	Nurul Lasmidi	Peningkatan Keseragaman Masyarakat Berdasarkan Gender		
2	Kamis, 13/07/23	Danni	Pengaruh Pembiayaan Persekolahan Lembaga Ekonomi Hijab		
3	Senin, 25/07/23	Esse Indah	Sistem Urban Planning Berlandaskan pada Musabamah		
4	20/07/23	Rusdi	Analisis Efektivitas Program PT-PPN Persero untuk Distribusi (KPO) Sektor MES		
5	26/07/23	Nur Fitriani	Analisis Fungsi Pemukiman Masyarakat Perdesa Kota Palopo terhadap Model Kawasan Perpetua		
6	Senin, 17/07/23	Suci Cahaya Istaiti	Pengaruh Sufury dalam Manajemen Komoditas Lulusan Operasional Perbankan Pada PT Pegada dan CBA		
7					
8					
9					
10					


DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM


 Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
 NIP 19820124 200901 2 006

NB.:
 - Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 15: Transkrip nilai

Transkrip
Cetak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
 EMail : kontak@iainpalopo.ac.id web: www.iainpalopo.ac.id

TRANSKRIP SEMENTARA

Program Studi : Perbankan Syariah
 NIM : 2004020206
 Tempat Lahir : Masamba
 Tanggal Lahir : 8 September 2001

Jenjang Pendidikan : Strata 1
 Nama : HADIJAH
 Tahun Masuk : 2020

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
1	MKF240201	TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	A	3.75	2	7.5
2	MKF240202	USHUL FIQHI DAN QAWAID	A-	3.50	2	7
3	MKF240203	PENGETAHUAN KOMPUTER	A-	3.50	2	7
4	MKI19240201	BAHASA INDONESIA	A-	3.50	2	7
5	MKI19240202	BAHASA ARAB	B+	3.25	2	6.5
6	MKI19240203	BAHASA INGGRIS	B	3.00	2	6
7	MKI19240207	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	A-	3.50	2	7
8	MKI19240209	TAUHID	A	3.75	2	7.5
9	MKI19240210	PENGANTAR FILSAFAT	A	3.75	2	7.5
10	MKI19240211	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	A	3.75	2	7.5
11	MKI19240212	STUDI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL	A	3.75	2	7.5
12	MKF240205	PENGANTAR AKUNTANSI	B+	3.25	2	6.5
13	MKF340204	PENGANTAR EKONOMI ISLAM	B+	3.25	3	9.75
14	MKF340209	TAFSIR AYAT DAN HADITS EKONOMI	A	3.75	3	11.25
15	MKF340212	PENGANTAR MANAJEMEN	B	3.00	3	9
16	MKF340213	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	A	3.75	3	11.25
17	MKI19240205	ULUMUL QURAN	A-	3.50	2	7
18	MKI19240206	ULUMUL HADITS	A-	3.50	2	7
19	MKPBS20	PENGANTAR BANK SYARIAH	B	3.00	3	9
20	MKF240208	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	A-	3.50	2	7
21	MKF240214	PERPAJAKAN	A-	3.50	2	7
22	MKF240215	FIQHI MUAMALAT	A-	3.50	2	7
23	MKF340206	TEORI EKONOMI MIKRO ISLAM	A	3.75	3	11.25
24	MKI19240208	KEWIRAUSAHAAN	A-	3.50	2	7
25	MKPBS202	AKUNTANSI SYARIAH	A-	3.50	2	7
26	MKPBS205	ASPEK HUKUM PERBANKAN SYARIAH	A	3.75	2	7.5
27	MKPBS207	ENGLISH FOR BANKING & FINANCE	A	3.75	2	7.5
28	MKPBS308	ETIKA BISNIS ISLAM	A-	3.50	3	10.5
29	MKPBS314	MATEMATIKA KEUANGAN	A	3.75	3	11.25
30	MKF340207	TEORI EKONOMI MAKRO ISLAM	A+	4.00	3	12
31	MKF340219	PEREKONOMIAN INDONESIA	A-	3.50	3	10.5
32	MKPBS218	ISU-ISU PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	A-	3.50	2	7
33	MKPBS304	APLIKASI KOMPUTER PERBANKAN SYARIAH	A-	3.50	3	10.5
34	MKPBS309	FIQHI MUAMALAT KONTEMPORER	A	3.75	3	11.25
35	MKPBS310	MANAJEMEN INVESTASI BANK SYARIAH	A	3.75	3	11.25
36	MKPBS311	MANAJEMEN KEUANGAN	A-	3.50	3	10.5

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
37	MKF240216	KOMUNIKASI PEMASARAN	A-	3.50	2	7
38	MKF340217	METODE PENELITIAN EKONOMI	A-	3.50	3	10.5
39	MKF340218	AKUNTANSI MANAGERIAL	A	3.75	3	11.25
40	MKF340220	MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	B	3.00	3	9
41	MKPBS206	EKONOMI ZAKAT DAN WAKAF	A-	3.50	2	7
42	MKPBS216	UANG DAN BANK	A	3.75	2	7.5
43	MKPBS301	AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH	B	3.00	3	9
44	MKPBS312	MANAJEMEN RESIKO BANK SYARIAH	A	3.75	3	11.25
45	MKPBS322	STATISTIK BISNIS	A	3.75	3	11.25
46	MKF340221	STUDI KELAYAKAN BISNIS	A-	3.50	3	10.5
47	MKF340222	EKONOMETRIKA	A-	3.50	3	10.5
48	MKF340223	MANAJEMEN STRATEGIK	B	3.00	3	9
49	MKPBS217	PERILAKU ORGANISASI	A	3.75	2	7.5
50	MKPBS303	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH	A	3.75	3	11.25
51	MKPBS313	MANAJEMEN TREASURY BANK SYARIAH	B	3.00	3	9
52	MKPBS315	MANAJEMEN PEMASARAN PERBANKAN SYARIAH	B	3.00	3	9
53	MKPBS321	SISTEM INFORMASI PERBANKAN SYARIAH	A+	4.00	3	12
54	MKI19240213	KOMPREHENSIF	A-	3.50	2	7
55	MKI19440214	KULIAH KERJA NYATA	A+	4.00	4	16
56	MKI19440215	SKRIPSI	E	0.00	4	0
57	MKPBS223	MAGANG	A	4.00	2	8

Judul Skripsi : Peran Bank Sulsebar dalam meningkatkan Inklusi keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)


KETERANGAN

SKS : Satuan Kredit Semester
HM : Huruf Mutu
AM : Angka Mutu
M : Mutu


Jumlah SKS Yang Diambil : 145
Jumlah SKS Yang Iulus : 141
Jumlah Mutu : 498.25
Index Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.44



Lampiran 16: Ma'had



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO



Syahadah

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAMI'AH/ *gr* /VII/2021


Diberikan kepada :

HADIJAH

NIM : 20 0402 0206


Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua Juli Dua Ribu Dua Puluh Satu

Rektor IAIN Palopo



Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.19681104 199403 1 004

Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo



Dr. Mardiyakwim, M.HI
NIP.19680503 199803 1 005

Lampiran 17: TOEFL

IBNU ALI INSTITUTE (IAI) PAMEKASAN
VOCAB LEVEL (VLEV)
Ponjuk St. Pegantenan, Pamekasan Phone: +6282301820755 www.vlevs.com, Email: vocabmu@gmail.com
No. 21333VL/IAI/TP/III/2024

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT
This is to certify that
Hadijah
Date of Birth: 08 September 2001

Has participated in the TOEFL Preparation Class held by Vocab Level and successfully achieved the following scores on the

TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension:	470
Structure & Written Expression:	450
Reading Comprehension:	490
Total:	470



Under auspices of: Ibnu Ali Institute
At: PAMEKASAN
Date: 10 Mei 2024
Valid until: 10 Mei 2025



Isdat, S.Pd.
The CEO of Vocab Level

Lampiran 18: Turnitin

PERAN BANK SULSELBAR DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

ORIGINALITY REPORT

25%	26%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	13%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	8%
3	kadin.id Internet Source	2%
4	eprints.unisla.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

RIWAYAT HIDUP



Hadijah, Lahir pada tanggal 8 September 2001 di Pandak, Kabupaten Luwu utara. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan bapak Jabbar dan Haeni, saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Pandak, Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara. Awal pendidikan penulis dimulai pada tahun 2007 di SDN 117 CP II dan selesai pada tahun 2013 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 2 Masamba, kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 2 Luwu Utara dengan mengambil jurusan Akuntansi dan berhasil selesai pada tahun 2019. Lalu di tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di kota Palopo, yakni Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) melalui jalur UMPTKIN dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah pada tingkatan strata 1 (S1).